



PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO
MODAL, DAN RISIKO DEPOSITO TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

EFFECT OF FINANCING RISK, LIQUIDITY RISK, CAPITAL RISK,
AND DEPOSIT RISK ON PROFITABILITY IN
INDONESIAN ISLAMIC BANK

SKRIPSI

Oleh :

Negta Dasanova Ridhoilahi

NIM. 110810201103

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2015



PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO
MODAL, DAN RISIKO DEPOSITO TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

EFFECT OF FINANCING RISK, LIQUIDITY RISK, CAPITAL RISK,
AND DEPOSIT RISK ON PROFITABILITY IN
INDONESIAN ISLAMIC BANK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Negta Dasanova Ridhoilahi

NIM. 110810201103

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Negta Dasanova Ridhoillahi
NIM : 110810201103
jurusan : Manajemen
konsentrasi : Manajemen Keuangan
judul skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal,
dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di
Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi tersebut disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Maret 2015

Yang menyatakan,

Negta Dasanova Ridhoilahi

NIM 110810201103

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO
LIKUIDITAS, RISIKO MODAL, DAN RISIKO
DEPOSITO TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Negta Dasanova Ridhoilahi

NIM : 110810201103

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 05 Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, SE, M.Si

NIP. 19661020 199002 2 001

Ana Mufidah, SE, M.Si.

NIP. 19800201 200050 1 200

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 -Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M.

NIP. 19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

PENGARUH RISIKO PEMBIAYAN, RISIKO LIKUDITAS, RISIKO MODAL, DAN RISIKO DEPOSITO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Negta Dasanova Ridhoilahi
NIM : 110810201103
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Maret 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Hari Sukarno M.M. : (.....)
NIP. 1961105301988021001
2. Sekertaris : Prof. Tatang Ary Gumanti M.Bus.Acc.Ph.D. : (.....)
NIP 196611251991031002
3. Anggota : Drs. Abdul Halim M.Si. : (.....)
NIP 195012211978011001

Pas Foto

4 x 6

(sesuai ijazah)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si

NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Muhammad SAW yang Maha Tahu, Maha Berkehendak, dan Maha Berkuasa atas segalanya. Rasul Muhammad, sumber teladan bagi manusia;
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Wahyu Andayani dan Bapak Rusi Musmualim terimakasih atas doa, keringat dan perjuanganmu membesarkanku hingga sekarang. Kasih sayangmu takkan terbalas sepanjang masa;
3. Seluruh saudara dan keluarga besar terimakasih atas doa dan dukungannya;
4. Mukhammad Fadillah W. yang selalu menghibur dan memberikan semangat;
5. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘’

(HR. Turmudzi)

‘‘Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan’’

(QS.Al-Insyirah/ 94 : 6)

‘‘Dont compare yourself with anyone in this world, if you do so,
you are insulting yourself.’’

(Bill Gates)

‘‘Saya tidak mau pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki,
terkubur bersama tubuh saya ketika mati kelak.’’

(Bob Sadino)

‘‘kunci mencapai kesuksesan adalah harus berani bermimpi setinggi langit,
kemudian punya tekad kuat untuk mengejanya dan yakin bahwa
kerja keras tidak akan pernah mengkhianati kita.’’

(Negta Dasanova R)

RINGKASAN

Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia ; Negta Dasanova Ridhoilahi ; 110810201103 ; 2015 ; 76 Halaman ; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Keberadaan Bank Syariah dalam sistem keuangan di Indonesia merupakan suatu fenomena baru yang menarik perhatian di berbagai kalangan karena telah dipandang sebagai alternatif solusi dalam sistem keuangan. Sistem dengan karakter utamanya yang bebas bunga ini telah memperoleh apresiasi dari masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di Indonesia setiap tahunnya relatif cukup tinggi yang tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, dan ekspansi pelayanan (Agustianto, 2012). Di tengah perkembangan industri perbankan syariah yang pesat tersebut, perlu disadari masih adanya beberapa tantangan yang harus diselesaikan agar perbankan syariah dapat meningkatkan kualitas pertumbuhannya dan mempertahankan secara berkesinambungan. Tantangan tersebut dimana bank syariah maupun bank konvensional dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan selalu dihadapkan pada risiko. Pada dasarnya risiko melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas bank. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagai mana mestinya

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank syariah di Indonesia yang di publikasikan pada *Directory* Perbankan Indonesia sampai tahun 2013. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* artinya memilih sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria terdapat tiga perusahaan pada bank syariah (PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank

Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Mega Syariah). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi bank indonesia www.bi.go.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Variabel profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur melalui rasio keuangan *return on asset* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya risiko pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

SUMMARY

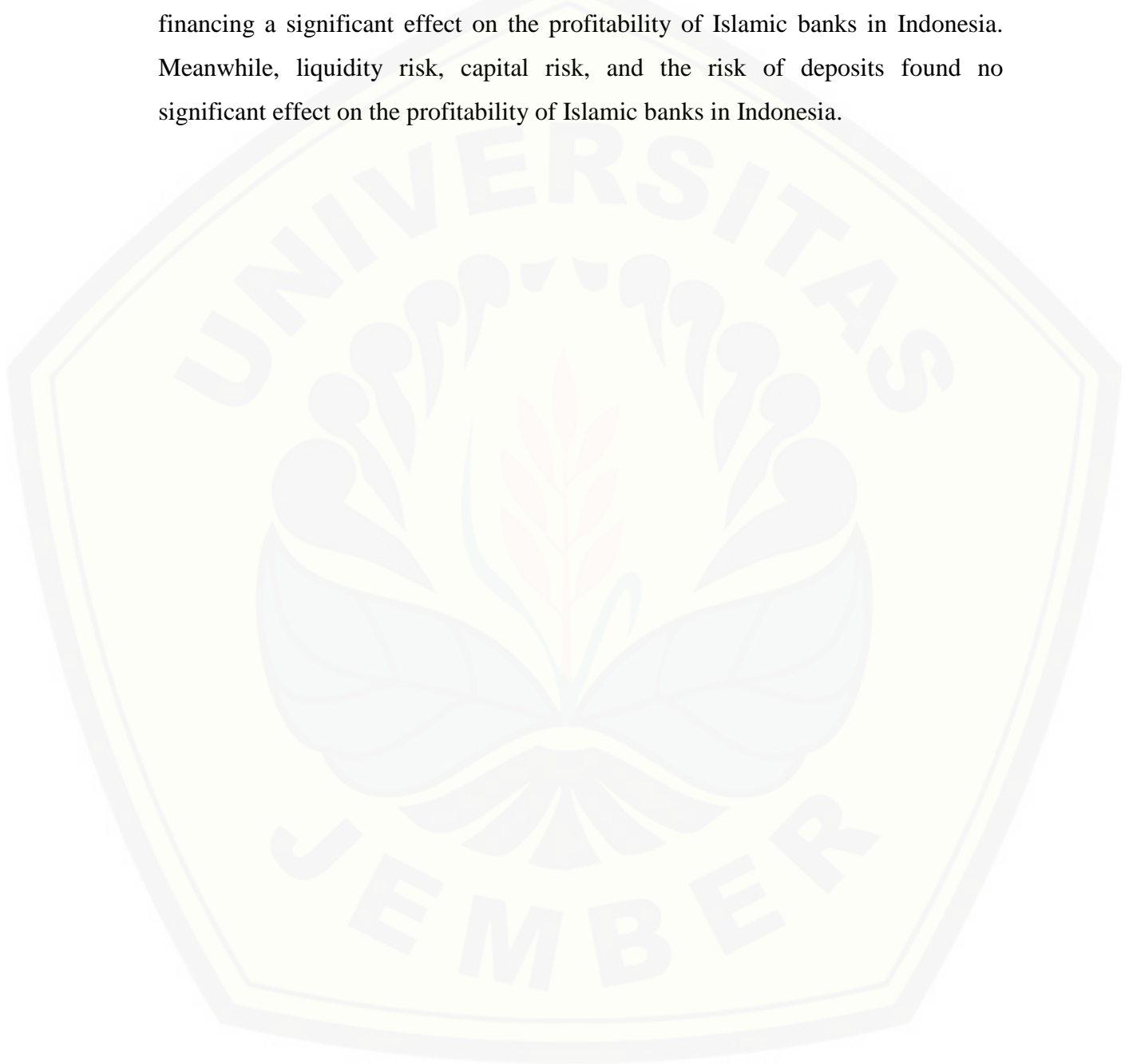
Effect of Financing Risk, Liquidity Risk, Capital Risk, and Deposit Risk on Profitability in Indonesian Islamic Bank ; Negta Dasanova Ridhoilahi, 110810201103 ; 2015 ; 76 pages ; Department of Management, Faculty of Economics, University of Jember

The existence of Islamic Bank in the financial system in Indonesia is a new phenomenon that attracts attention in various circles because it has been seen as an alternative solution to the financial system. System with a main character who has gained interest-free appreciation of the wider community. This is evidenced by the development and growth of Islamic banks in Indonesia each year is relatively high which is reflected in the growth of assets, increased funding, and expansion of services (Agustianto, 2012). In the midst of the growing Islamic banking industry is, we need to realize there are still some challenges that must be solved in order to improve the quality of Islamic banking and maintain sustainable growth. The challenges which Islamic banks and conventional banks in carrying out its activities to earn income is always exposed to the risk. Basically the inherent risk (inherent) on all bank activities. Risks that may occur can lead to losses for the bank if not detected and are not maintained as it should.

This study aims to test how much influence the credit risk, liquidity risk, capital risk, and the risk of deposits on profitability. The population in this study are all companies Islamic banks in Indonesia, which was published in Indonesian Banking Directory until 2013. The sampling method used is purposive sampling means selecting a sample is done by using certain criteria. The sample in this study met the criteria, there are three companies in Islamic banks (PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Mega Syariah). Types of data used are secondary data obtained from the official website Indonesian banks www.bi.go.id. The analytical method used is multiple linear regression analysis, partial test (t test), and a simultaneous test (F test). Profitability variable is the dependent variable in this study were measured by

financial ratios Return on Assets (ROA), while the independent variables consist of financing risk, liquidity risk, capital risk, and the risk of deposits.

Based on the results of multiple linear regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded that the only risk financing a significant effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia. Meanwhile, liquidity risk, capital risk, and the risk of deposits found no significant effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia.



PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO MODAL, DAN RISIKO DEPOSITO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagai mana mestinya karena adanya dukungan dari berbagai pihak dan untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Handriyono, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan tegas, sepuh hati, sabar, pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun bagi penulis;
4. Ibu Ana Mufidah S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sepuh hati, sabar, pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun bagi penulis;
5. Bapak Dr. Hari Sukarno M.M selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat saat ujian skripsi;
6. Bapak Prof. Tatang Ary Gumanti M.Bus.Acc.Ph.D selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat saat ujian skripsi;

7. Bapak Drs. Abdul Halim M.Si. selaku penguji III yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat saat ujian skripsi;
8. Kedua Orang Tuaku, Ibu Wahyu Andayani dan Bapak Rusi Musmualim yang telah memberikan banyak sekali kasih sayang, cinta, doa, dan semangat selama perjalanan penyelesaian tugas akhir;
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang banyak memberikan semangat tersendiri dalam penyelesaian tugas akhir;
10. Seluruh saudara dan keluarga besarku yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku , Almira, Vidya, Riesda, Aldea, dan sahabat GEO lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses menyusun skripsi ini dan memberikan motivasi ketika penulis merasa jenuh dan terima kasih untuk persahabatan selama ini;
12. Seseorang yang spesial, Mukhammad Fadillah W. yang selalu memberi semangat dan motivasi, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya selama ini;
13. Bapak dan Ibu Guru dari TK. Al-Furqan, SD Al-Furqan, SMPN 2 Jember, SMAN 2 Jember terima kasih banyak atas ilmu, nasehat yang sangat-sangat bermanfaat;
14. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, semoga kesuksesan menyertai kalian;

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu. Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Amin.

Jember, 05 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian dan Jenis Bank	8
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank	11
2.1.3 Peranan Bank	13
2.1.4 Konsepsi Perbankan Syariah.....	14
2.1.5 Produk Pembiayaan.....	16
2.1.6 Produk Penghimpunan Dana.....	19
2.1.7 Produk Jasa Perbankan Syariah	20
2.1.8 Manajemen Risiko Bank Syariah	21
2.1.9 Risiko Keuangan Perbankan	23

2.1.10 Profitabilitas	25
2.1.11 Hubungan Risiko Keuangan terhadap Profitabilitas.....	26
2.1.12 Laporan Keuangan Bank	27
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	29
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	35
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Rancangan Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	38
3.4.1 Variabel Dependen Penelitian	38
3.4.2 Variabel Independen Penelitian	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	39
3.5.2 Uji Normalitas Data	40
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.5 Uji Hipotesis	44
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Karakteristik Sampel Penelitian	48
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2.1 PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	51
4.2.2 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	52
4.2.3 PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk	53
4.3 Analisis Data.....	54
4.3.1 Statistik Deskriptif	54
4.3.2 Uji Normalitas Data	57
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	59

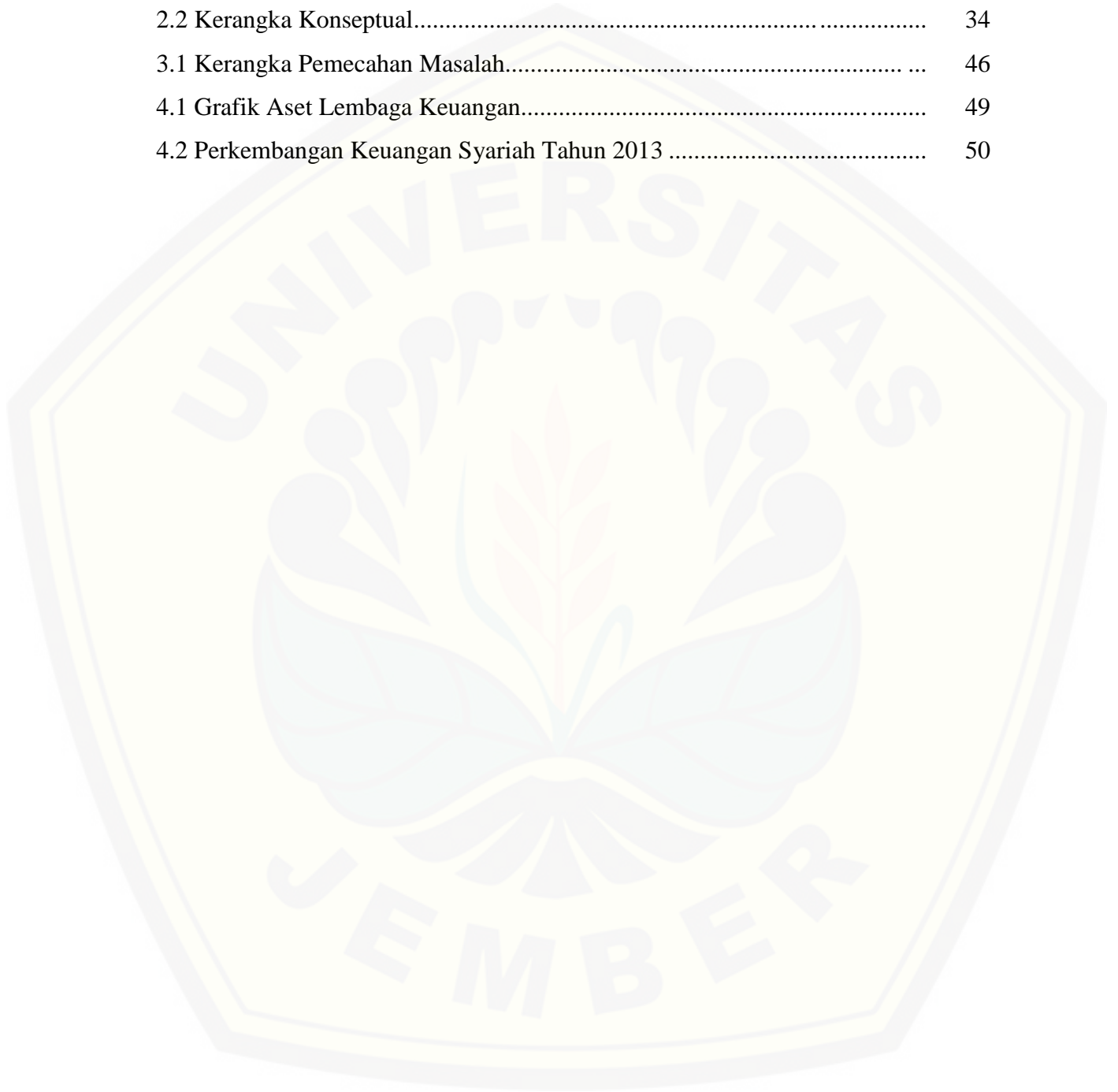
4.3.5 Uji Hipotesis	61
4.4 Pembahasan Hipotesis	63
4.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.....	63
4.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.....	66
4.4.3 Pengaruh Risiko Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia	67
4.4.4 Pengaruh Risiko Deposito Terhadap Perofitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.....	69
4.5 Keterbatasan Penelitian	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Bank Syariah.....	2
2.1 Konsep Syariah Islam dalam Bank Islam	15
2.2 Rangkuman Penelitian Terdahulu	32
4.1 Kriteria Pemilihan Anggota Sampel	64
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	55
4.3 Hasil Uji Normalitas Data	58
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	60
4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	60

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bank Sebagai Lembaga Perantara Keuangan	9
2.2 Kerangka Konseptual.....	34
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	46
4.1 Grafik Aset Lembaga Keuangan.....	49
4.2 Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perhitungan Risiko Pembiayaan	77
Lampiran 2 : Data Perhitungan Risiko Likuiditas.....	79
Lampiran 3 : Data Perhitungan Risiko Modal	81
Lampiran 4 : Data Perhitungan Risiko Deposito	83
Lampiran 5 : Data Perhitungan Rasio ROA.....	85
Lampiran 6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	86
Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas Data	87
Lampiran 8 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	88
Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	89
Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
Lampiran 11 : Hasil Uji Autokorelasi.....	91
Lampiran 12 : Uji Hipotesis dengan Independent sample t-test pada Risiko Likuiditas.....	92
Lampiran 13 : Uji Hipotesis dengan Independent sample t-test pada Risiko Modal.....	93
Lampiran 14 : Uji Hipotesis dengan Independent sample t-test pada Risiko Deposito.....	94
Lampiran 15 : Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah.....	95

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Negara Indonesia merupakan indikator utama dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup rakyat. Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan.

Terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut UU Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992, lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010:3). Sedangkan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/IV/1972, adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan.

Lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga (*interest fee*) sebagai balas jasa. Sedangkan bank yang bersifat syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Hukum yang berlaku pada bank syariah telah diatur dalam UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Ismail, 2010:20).

Keberadaan perbankan syariah dalam sistem keuangan di Indonesia merupakan suatu fenomena baru yang menarik perhatian di berbagai kalangan karena telah dipandang sebagai alternatif solusi dalam sistem keuangan. Sistem dengan karakter utamanya yang bebas bunga ini telah memperoleh apresiasi dari masyarakat luas bahkan dari kalangan non muslim. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan lembaga keuangan bank syariah di dunia. Hal ini bukan merupakan ‘impian yang mustahil’ karena potensi Indonesia untuk menjadi keuangan syariah sangat besar, diantaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; dan (iii) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah.

Hal ini sudah dibuktikan dengan pertumbuhan perbankan syariah yang jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan nasional berhasil meningkatkan porsi perbankan syariah dalam perbankan nasional menjadi 4,0%. Jika tren pertumbuhan yang tinggi industri perbankan syariah tersebut dapat dipertahankan, maka porsi perbankan syariah diperkirakan dapat mencapai 15%-20% dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.

Tabel 1.1 Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Bank Syariah

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
BUS	6	11	11	11	11
UUS	23	23	24	24	24
BPRS	138	150	155	155	160
Jaringan Kantor	1258	1763	2101	2380	2526
Aset (miliar Rp)	68	100	148	149	229

Keterangan :

BUS adalah Bank Umum Syariah, UUS adalah Unit Usaha Syariah, BPRS adalah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.

Sumber: www.bi.go.id

Di tengah perkembangan industri perbankan syariah yang pesat tersebut, perlu disadari masih adanya beberapa tantangan yang harus diselesaikan agar perbankan syariah dapat meningkatkan kualitas pertumbuhannya dan mempertahankan secara berkesinambungan. Tantangan tersebut dimana bank syariah maupun bank konvensional dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan selalu dihadapkan pada risiko. Pada dasarnya risiko melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas bank. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagai mana mestinya. Untuk itu bank harus mengerti dan mengenal risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Risiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun semestinya dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai. Risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba. Terdapat berbagai macam risiko yang dihadapi oleh bank syariah, yaitu: risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, dan risiko kepatuhan (Veithzal dan Arviyan 2010:966). Dalam hal ini risiko dan laba memiliki hubungan yang erat sesuai dengan istilah “*high risk high return*” yang artinya jika kita menginginkan *return* yang tinggi maka kita akan dihadapkan pada risiko yang tinggi pula (Ferry dan Sugiarto 2006:6).

Alasan dipilihnya topik mengenai pengaruh risiko keuangan perbankan terhadap profitabilitas karena risiko keuangan merupakan risiko yang melekat pada kegiatan operasional bank dan memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu diketahui seberapa besar tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh pihak bank untuk dapat mempertahankan profitabilitas bank dan kepercayaan masyarakat. Risiko keuangan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: risiko pembiayaan (*financing risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), dan risiko modal (*capital risk*), dan risiko deposito (*deposit risk*).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profit suatu bank. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio ROA saja, karena peneliti ingin melihat

sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, selain itu bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili (Lukman, 2009:119).

Risiko pembiayaan merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Irham, 2013:18). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar oleh karena itu bank harus menanggung kerugian operasional sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba.

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Irham, 2013:115). Semakin tinggi rasio likuiditas suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak bisa meningkatkan profit.

Risiko Modal merupakan risiko yang menunjukkan seberapa besar penurunan nilai *asset* sebelum mencapai pada titik yang membahayakan. Risiko modal menunjukkan berapa persen modal dapat menanggung aset yang berisiko (Teguh, 1999:119). Semakin tinggi rasio modal, semakin kecil risiko yang dihadapi oleh bank akan semakin kecil.

Risiko Deposito didefinisikan sebagai risiko yang terjadi karena adanya kegagalan bank membayar kembali deposito yang ditanam oleh para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh *equity capital* bank yang bersangkutan (Teguh, 1999:120). Semakin tinggi rasio ini maka *equity capital* bank yang

bersangkutan juga tinggi, sehingga kemampuan mengembalikan dana yang disimpan oleh para deposannya juga tinggi.

Beberapa penelitian tentang risiko perbankan yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain : Rainda (2009) menggunakan *liquidity risk*, *credit risk*, *capital risk*, *deposit risk*, dan *interest rate risk* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Persero. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan semua risiko keuangan memiliki dampak atau pengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ terhadap profitabilitas.

Ratna (2011) menggunakan risiko keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, risiko kredit, dan risiko modal terhadap pertumbuhan laba pada Bank Devisa selama periode tahun 2006-2008. Hasil estimasi menyatakan bahwa risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan dan risiko modal hanya memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ceria (2014) meneliti pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga yang diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diukur melalui (*Return On Asset*) ROA. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hanya rasio (*Loan to Deposit Ratio*) LDR dan (*Net Interest Margin*) NIM yang berpengaruh positif terhadap (*Return On Asset*) ROA sedangkan rasio (*Non Performing Loan*) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis objek yang digunakan.. Obyek dari penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia. Bank syariah dipilih sebagai obyek karena dewasa ini perkembangan bank syariah sangat signifikan. Menurut Agustianto (2012) perkembangan dan pertumbuhan syariah di Indonesia setiap tahunnya cukup fantastis dan menggembirakan, tumbuh antara 40-45 persen per tahun. Hal ini tercermin dari

pertumbuhan asset, peningkatan pembiayaan, dan ekspansi pelayanan. Ini berarti kesadaran konsumen untuk menerapkan nilai-nilai islam mulai meningkat. Penelitian ini didasarkan pada teori sebelumnya yang menyatakan “*high risk high return*” bahwa keuntungan yang tinggi selalu berisiko tinggi pada lembaga perbankan (Ferry dan Sugiarto, 2006:6). Penelitian ini ingin membuktikan apakah teori tersebut juga berpengaruh dan seberapa besar pengaruhnya terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mencoba meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “**Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah risiko pembiayaan (*financing risk*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013 ?
- b. Apakah risiko likuiditas (*liquidity risk*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013 ?
- c. Apakah risiko modal (*capital risk*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013 ?
- d. Apakah risiko deposito (*deposit risk*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan (*financing risk*) terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013.
- b. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas (*liquidity risk*) terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013.

- c. Untuk menguji pengaruh risiko modal (*capital risk*) terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013.
- d. Untuk menguji pengaruh risiko deposit (*deposit risk*) terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak, yaitu bagi peneliti yang akan datang dan bagi pihak perbankan.

- a. Bagi peneliti yang akan datang
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan pengoperasian risiko keuangan.
- b. Bagi perbankan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak manajemen bank khususnya perbankan syariah sebagai bentuk pertimbangan pengambilan kebijakan pengelolaan risiko sehingga dapat meminimalisir pengaruh risiko terhadap profitabilitas bank.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian dan jenis Bank

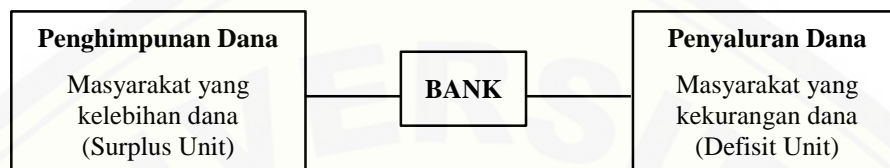
Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Ismail, 2010:3).

Stuart, dalam Sarwedi (2002:1), mengemukakan bahwa bank adalah badan yang bertujuan memuaskan keperluan kredit, baik menggunakan uang yang diterima dari orang lain sebagai uang simpanan maupun dengan jalan mengeluarkan uang giro.

Christoper, dalam Sarwedi (2002:1), mendefinisikan bank merupakan suatu lembaga simpan pinjam yang mempunyai ijin dari pemerintah (Bank Sentral), yang bertindak sebagai tempat penyimpanan uang oleh masyarakat, perusahaan dan lembaga-lembaga yang dapat diambil kembali setiap saat berdasarkan permintaan (*current deposit accounts*) atau setelah jatuh tempo yang ditetapkan sebelumnya (*time deposit accounts*).

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding ditempatkan di lembaga yang lain. Disisi lain bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang masyarakat pengguna dana tersebut dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Dengan demikian pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana

yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana yang dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1 Bank sebagai Lembaga Perantara Keuangan
(sumber: Ismail, 2010:3)

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga, dan tingkatannya (Ismail, 2010:14-21).

a. Ditinjau dari Segi Fungsinya, bank dibagi menjadi beberapa hal.

1) Bank Sentral

Merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara. Bank sentral hanya ada satu di setiap negara dan mempunyai kantor yang hampir di setiap provinsi. Bank sentral yang ada di Indonesia adalah Bank Indonesia.

2) Bank Umum

Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Bank Pengkreditan Rakyat

Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Ditinjau dari Segi Kepemilikannya, bank dibagi menjadi:

1) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang kepemilikannya berada dibawah pemerintah dimana bank ini didirikan oleh pemerintah, dan pada awalnya seluruh sahamnya adalah milik pemerintah.

2) Bank Swasta Nasional

Merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh swasta.

3) Bank Milik koperasi

Merupakan bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, dan seluruh modalnya menjadi milik koperasi.

4) Bank Asing

Merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing. Dimana seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah asing atau swasta asing, sehingga keuntungan, maupun kerugiannya akan menjadi milik negara asing (luar negeri).

c. Ditinjau dari Segi Statusnya, bank dibagi menjadi:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank Nondevisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank ini masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau mata uang rupiah saja. Bank nondevisa dapat mengubah status menjadi bank devisa jika bank tersebut telah memperoleh keuntungan selama dua tahun berturut-turut.

d. Ditinjau dari Segi Cara Penentuan Harga, bank dibagi menjadi:

1) Bank Konvensional

Merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana.

2) Bank Syariah

Merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank

a. Tujuan Bank

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Sarwedi (2002:6), Bank memiliki tujuan antara lain:

1. Memelihara likuiditas untuk memberikan pelayanan nasabah secara baik sebagai tujuan jangka pendek
2. Menghasilkan keuntungan sebagai tujuan jangka panjang.

b. Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank (Susilo dan Totok, 2000:6) adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Sebagai *agent of trust*, aktivitas perbankan dilandasi oleh rasa saling percaya antara bank dan nasabahnya. Masyarakat percaya jika uangnya tidak disalahgunakan oleh bank atau hilang karena bangkrut sedangkan bank percaya bahwa debitur akan menggunakan dana kreditnya untuk aktivitas bisnisnya dan mampu mengembalikan dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

Sebagai *agent of development*, bank sebagai lembaga penghimpun dana membantu memperlancar kegiatan perekonomian di sektor riil, antara lain investasi, distribusi, produksi, serta konsumsi barang dan jasa dimana kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan dana.

Sebagai *agent of services*, bank juga menawarkan jasa perbankan lain dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat dapat melakukan berbagai pembayaran melalui bank, baik secara tunai maupun non tunai (seperti cek, giro, transfer, kliring, anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan kartu kredit). Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar, perekonomian juga dapat berjalan dengan lancar. Mengingat peranan bank yang sangat penting tersebut maka setiap negara senantiasa berupaya menjaga agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil.

Menurut Edward dan Gill (1995:1-7), bank memiliki sejumlah fungsi-fungsi diantaranya sebagai berikut.

1. Menciptakan uang

Bank bertindak sebagai sarana untuk menaikkan dan menurunkan jumlah uang yang beredar dalam usaha untuk mencapai tujuan. Jika jumlah uang yang beredar meningkat dengan cepat, terjadi inflasi, menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan suatu tingkat kesempatan kerja yang baik.

2. Mekanisme pembayaran

Bank menyediakan mekanisme alat pembayaran atau pemindahbukuan dana, misalnya penggunaan kartu kredit.

3. Pengumpulan tabungan

Bank sebagai lembaga pengumpul dana dalam bentuk tabungan atau simpanan dalam bentuk lainnya yang disediakan bank. Penabung diberikan kompensasi berbentuk bunga, keamanan, dan likuiditas.

4. Pemberian kredit

Bank didirikan untuk memberi pinjaman, dan izin pendirian diberikan oleh pemerintah terutama karena adanya kebutuhan kredit pada suatu lingkungan. Pelayanan yang diberikan bank pada suatu lingkungan tersebut dapat

meningkatkan produksi, memperluas kegiatan investasi barang modal, dan standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.

5. Fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri

Bank umum mengatur jumlah uang asing yang diperlukan dengan cepat dan efisien, untuk melakukan pembayaran atas transaksi perdagangan luar negeri. Transaksi perdagangan luar negeri dapat dikerjakan dengan lebih memuaskan dengan penerbitan *Letter of Credit* (LC) komersial yang dibuat oleh bank, sehingga penjual dan pembeli memperoleh perlindungan baik jenis maupun kondisi barang.

6. *Just trust* atau kepercayaan

Bank bertindak sebagai *trust* dalam hubungan penerbitan obligasi, sebagai *transfer agent* dan *registar* bagi perusahaan serta melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbitan dan penarikan saham dan obligasi.

7. Penyimpanan barang berharga

Bank memberikan pelayanan perlindungan barang berharga, yaitu *safe deposit box* disewakan kepada nasabah dan melakukan pengawasan atas barang berharga tersebut.

8. Jasa pialang

Bank menerbitkan jasa pialang artinya bank melakukan transaksi jual-beli surat berharga untuk nasabahnya.

Oleh karena itu, fungsi dan tujuan bank digunakan sebagai pedoman untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan bangsa terutama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Selain itu berperan juga dalam pembangunan dan mendidik masyarakat untuk hidup terencana sesuai aturan.

2.1.3 Peranan Bank

Menurut Susilo dan Totok (2000:8), Bank memiliki peranan yang penting dalam sistem keuangan, peran tersebut meliputi:

1. Pengalihan aset (*Asset transmutation*)

Bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman

diperoleh dari pihak yang surplus dana, dan bank berperan sebagai pengalih aset atau dari *lenders* ke *borrower*. Pengalihan aset dapat terjadi jika bank menerbitkan sekuritas primer (giro, deposito, tabungan) yang kemudian dibeli oleh unit surplus, selanjutnya ditukar dengan sekurita sekunder (saham, obligasi, dan lain-lain) yang diterbitkan oleh unit defisit.

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan kemudahan bagi pelaku ekonomi dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi melalui produk dan jasa antara lain : giro (cek, bilyet giro), sertifikat deposito, transfer, inkaso, dan lain-lain yang merupakan pengganti uang kartal untuk alat pembayaran.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Penempatan dana yang didapat dari unit surplus (*lender*) disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat likuiditas masing-masing. Misalnya giro dapat ditempatkan pada *primary reserve*, *secondary reserve*, dan kredit jangka pendek demikian pula tabungan dan deposito.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Peranan perbankan dibutuhkan sebagai lembaga yang mempertemukan pemilik modal, yaitu dengan menyediakan fasilitas informasi bisnis bagi dunia usaha sehingga dapat tercapai efisiensi dengan demikian dapat menghindari *high cost economy*.

2.1.4 Konsepsi Perbankan Syariah

Bank syariah atau selanjutnya disebut dengan bank islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam (Veithzal dan Arviyan, 2010:31-32).

Ada beberapa bentuk usaha perbankan syariah sesuai dengan ketentuan al-quran dan hadits. Secara garis besar dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Konsep Syariah Islam dalam Bank Islam

Nama Prinsip	Jenis- Jenis Produk Syariah	Penerapannya dalam Sistem Perbankan	Keterangan
Simpanan	Al- Wadi'ah	Current Account	Al-Wadi'ah dapat dikombinasikan dengan mudharabah untuk investasi, dengan Al-Wakalah untuk pembuatan L/C dengan Al-Kafalah untuk garansi
Bagi Hasil	Ba'i Al Mudharabah Baidzhaman Ajil Bai At-Takjiri Bai As-Salam Bai Al Ishtisna	Saving Account Investment Account Saving Account Project Financing Letter of Credit Plantation Project	
Pengambilan Keuntungan	Ijarah Bai At-Takjiri Musyarakah Mutanaqishoh	Trade Financing Letter of Credit Trade Financing	
Sewa	Ijarah Bai At-Takjiri Musyarakah Mutanaqisah	Leasing, Hire Purchase Decreasing Participation	Biaya administrasi hanya dapat diambil untuk faktor yang menunjang terjadinya kontrak seperti biaya notaris, materai, peninjauan proyek serta dinyatakan dalam nominal.
Biaya Adminitrasi			Biaya administrasi dapat diambil sebagai faktor penunjang terjadinya kontrak seperti biaya notaris, materai, peninjauan proyek, dan dinyatakan dalam nominal.

Sumber: Veithzal dan Arviyan, (2010:65)

Dengan perbedaan bentuk usaha tersebut, tentunya bank syariah berpotensi menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan simpan pinjam dengan pola usaha yang disediakan. Masyarakat muslim yang selama ini ragu dengan sistem bank konvensional yang menggunakan bunga sebagai pijakan kerjanya, dengan munculnya bank syariah tersebut bisa berpartisipasi tanpa ada hambatan sedikitpun. Sehingga secara teoritis, sebenarnya keberadaan bank syariah memiliki prospek yang cerah karena potensi *captive market* yang jelas. Dengan posisi seperti itu tidak salah bila di kemudian hari perkembangan dari bank

syariah akan meningkat secara pesat sehingga akan menjadi alternatif yang sepadan dengan jenis bank konvensional yang telah lama beroperasi.

Landasan bisnis bank Islam didasarkan pada Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 278-279 (Veithzal dan Arviyan, 2010:66):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِنَّكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakannya (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS. Al-Baqarah (2): 278-279)

Sebagaimana dimaksud dengan ayat diatas, pelarangan bunga dalam islam dimaksudkan untuk menciptakan sebuah sistem ekonomi dimana segala bentuk eksploitasi (penganiayaan) ditiadakan. Islam menghendaki keadilan antara pihak pemodal dengan pengusaha. Pemodal tidak boleh dijanjikan akan menerima imbalan hasil tanpa melakukan aktivitas apa-apa atau menanggung risiko bersama.

Secara umum perbankan syariah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sehingga meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan syariah islam.

2.1.5 Produk Pembiayaan

Pada dasarnya pembiayaan sama halnya dengan pemberian kredit, yaitu kemampuan untuk mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji yang pembayarannya akan dilakukan atau ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Pembiayaan adalah semua fasilitas pemberian kredit keuangan berdasarkan prinsip syariah (bagi hasil) yang menggunakan mata uang asing dan dilunasi dalam jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya antara *Shohibul Maal* (Bank) dan nasabah (*mudharib*) untuk mendapatkan keuntungan yang

nantinya akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil yang disepakati. Menurut (Veithzal dan Arviyan, 2010:300) produk pembiayaan dibagi kedalam dua jenis yaitu *Equity Financing* dan *Debt Financing*.

1) Equity Financing

Ada dua macam kontrak dalam kategori ini yaitu:

a. *Musarakah (Joint Venture Profit Sharing)*

Merupakan kontrak perjanjian yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih (termasuk bank dan lembaga keuangan) dengan cara mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan (*Syirkah al-inan*) sebagai sebuah Badan Hukum (*legal entity*). Dimana setiap pihak memiliki bagian secara proporsional untuk mengawasi perusahaan sesuai dengan porsi modalnya. Untuk pembagian keuntungan, setiap pihak menerima bagian keuntungan berdasarkan kontribusi modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Sementara kerugian itu juga dibebankan secara proporsional kepada masing-masing pemberi modal.

b. *Mudharabah (Trustee Profit Sharing)*

Merupakan hubungan kontrak antara penyedia dana (*Shahib Al Maal*) dengan entrepreneur (*Mudharib*). Seorang *mudharib* (dapat perorangan, rumah tangga perusahaan atau suatu unit ekonomi) memperoleh modal dari unit ekonomi lainnya untuk tujuan melakukan perdagangan atau perniagaan. Dimana modal tersebut digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Pada saat proyek telah selesai, *Mudharib* akan mengembalikan modal tersebut kepada penyedia modal sesuai dengan porsi keuntungan yang telah disetujui sebelumnya. Sedangkan bila terjadi kerugian maka seluruh kerugian dipikul oleh *Shahib Al Maal*.

2) Debt Financing

a. Prinsip Jual Beli

(1) *Al Murabahah* merupakan kontrak jual beli dimana barang yang diperjual belikan tersebut diserahkan segera, sedang harga (baik

pokok dan margin keuntungan yang disepakati bersama) atas barang tersebut dibayar di kemudian hari secara sekaligus (*Lump Sum Deferred Payment*).

(2) *Al Bai' Bitsaman Ajil* merupakan kontrak al murabahah dimana barang yang diperjual-belikan tersebut diserahkan dengan segera sedang harga atas barang tersebut dibayar di kemudian hari secara angsuran (*Installment Deferred payment*).

(3) *Bai' as-Salam* merupakan kontrak jual beli dimana harga atas barang yang diperjualbelikan dibayar dengan segera (secara sekaligus), sedangkan penyerahan atas barang tersebut dilakukan kemudian.

(4) *Bai' al-Ishtisna'* merupakan kontrak jual beli dimana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu tetapi dapat diangsur sesuai jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi (*manufactured*) dan diserahkan kemudian.

b. Prinsip Sewa (Operational Lease and Financial Lease)

Prinsip sewa dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) *Al-Ijarah (Operational Lease)*

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri (Muhammad, 2001:117).

(2) *Al-Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik (Financial Lease with Purchase Option)*

Transaksi yang disebut dengan *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* (IMB) adalah sejenis peraduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan ini pula yang membedakan dengan ijarah biasa (Muhammad, 2001:118).

2.1.6 Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Bank syariah menjalankan fungsinya untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari bagi hasil serta untuk meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat.

Produk penghimpunan dana menurut Abdul (2007: 78-97):

1. Giro (*Demmand Deposits*)

Penerimaan dana dalam bentuk giro pada bank syariah biasanya berdasarkan pada prinsip *Al-Wadiah*. Pada prinsip ini, bank dapat menggunakan dana yang berasal dari giro dengan izin dari nasabah atau *mudharib* untuk membiayai operasional bank.

2. Tabungan (*Saving Deposits*)

Penerimaan dana dalam bentuk tabungan pada bank syariah biasanya dapat menggunakan prinsip *Al-Wadiah* ataupun *Al-Mudharabah*. Tabungan dengan prinsip *Al-Wadiah* adalah tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Tabungan berdasarkan prinsip *Al-Mudharabah* tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu.

3. Deposito Berjangka (*Time Deposits*)

Penerimaan dana dalam bentuk deposito berjangka menggunakan prinsip *Mudharabah*. Sesuai dengan prinsip ini, kepada deposan diberi imbalan atas dasar pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya.

4. Dana Lainnya

Penerimaan dana lain dalam perbankan syariah dapat berupa *Al Qardhul Hasan* berupa antara lain Zakat, Infaq, dan Sodaqoh (ZIS). Terdapat dua jenis ZIS, antara lain:

- a. Zakat, infaq dan sodaqoh yang harus segera disalurkan, dalam hal ini bank hanya bertindak sebagai penyalur.
- b. Zakat, infaq dan sodaqoh yang merupakan titipan, dalam hal ini bank bertindak sebagai pengelola dana tersebut dan waktu penyalurannya diserahkan kepada bank.

2.1.7 Produk Jasa Perbankan Syariah

Menurut Veithzal dan Arviyan (2010:306), ada beberapa produk jasa yang ditawarkan dalam Perbankan Syariah, antara lain adalah sebagai berikut.

1) *Rahn*

Rahn merupakan akad menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain, dengan uang sebagai gantinya.

2) *Wakalah*

Wakalah merupakan akad perwakilan antara dua pihak. dalam aplikasinya pada Perbankan Syariah, *Wakalah* biasanya diterapkan untuk penerbitan *Letter Of Credit* (L/C) atau penerusan permintaan akan barang dalam negeri dari bank di luar negeri (L/C ekspor).

3) *Kafalah*

Kafalah merupakan akad jaminan satu pihak kepada pihak lain. Dalam lembaga keuangan, akad ini terlihat dalam penerbitan garansi bank (*Bank Guarantee*), baik dalam rangka mengikuti tender, melaksanakan proyek, ataupun jaminan atas pembayaran lebih dulu.

4) *Hawalah*

Hawalah merupakan akad pemindahan hutang/piutang suatu pihak kepada pihak lain. Prakteknya dapat dilihat pada transaksi anjak piutang (*Factoring*).

5) *Ji'alah*

Ji'alah merupakan suatu kontrak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas/pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama.

6) *Sharf*

Sharf merupakan transaksi pertukaran antara emas dengan perak atau pertukaran valuta asing, dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau dengan mata uang asing lainnya.

2.1.8 Manajemen Risiko Bank Syariah

Bank sebagai lembaga keuangan umumnya dalam menjalankan kegiatan guna mendapatkan hasil usaha (*profit*) selalu dihadapkan pada risiko. Menurut Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (Ferry dan Sugiarto, 2006:70), risiko didefinisikan sebagai “*Chance of a bad outcome*” maksudnya adalah suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya. Risiko perbankan terjadi akibat adanya pengelolaan keuangan maupun kegiatan operasional dari bank tersebut yang kurang baik sehingga menimbulkan dampak negatif pada kondisi keuangan bank yang bersangkutan.

Menurut Veithzal dan Arviyan, (2010:942) definisi risiko dalam perbankan syariah merupakan kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka tahap awal bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko.

Tahap mengidentifikasi risiko dilakukan dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent*). Adapun jenis resiko yang dikelola oleh bank syariah adalah (Veithzal dan Arviyan, 2010:966):

1. Risiko kredit atau pembiayaan

Resiko kredit diartikan sebagai resiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya atau risiko kerugian yang berhubungan dengan kemungkinan bahwa suatu *counterparty* akan gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo.

2. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Risiko likuiditas pasar, yaitu resiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan *off_setting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau gangguan pasar (*market disruption*).

b. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

3. Risiko Pasar (*market risk*)

Risiko yang muncul disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki yang dapat merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan *option*.

4. Risiko Operasional

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, seperti kegiatan pengkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.

5. Risiko Hukum (*legal risk*)

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan ini antara lain disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan perikatan agunan yang tidak sempurna.

6. Risiko Reputasi (*reputation risk*)

Risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif dari masyarakat terhadap bank.

7. Risiko Strategik (*strategic risk*)

Risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

8. Risiko Kepatuhan (*compliance risk*)

Risiko yang disebabkan karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan atau ketetapan lain yang berlaku. Didalam prakteknya risiko kepatuhan melakat pada risiko bank yang terkait dengan peraturan perundang-undangan

2.1.9 Risiko Keuangan Perbankan

a. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan segera lainnya. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko likuiditas yang disebabkan karena tingkat *liquid assets* dalam hal memenuhi kewajiban yang segera dibayar terhadap total deposit (Veithzal dan Ferry, 2007:731). Formulasi rasio likuiditas (*liquidity risk*) adalah sebagai berikut (Teguh,1999:119):

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Liquid Assets adalah aset yang mudah untuk dicairkan termasuk *Liquid Assets* adalah kas dan Giro. *Short Term Borrowing* adalah kewajiban segera lainnya yang merupakan kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Contoh kewajiban segera lainnya antara lain seperti transfer, penerimaan pajak melalui bank yang masih harus disetor dan bunga yang masih harus dibayar. *Total Deposit* adalah jumlah kewajiban yang dimiliki oleh bank diantaranya giro, tabungan, deposito.

b. Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*)

Risiko pembiayaan (kredit) adalah risiko yang timbul akibat para kreditur tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman sebagaimana pada perjanjian pinjaman yang telah disepakati. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang harus ditanggung oleh bank atas adanya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Formulasi rasio *financing risk* adalah sebagai berikut (Teguh, 1999,118):

$$\text{Financing Risk} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Rasio risiko kredit merupakan perbandingan *Bad Debt* yang diperoleh dari piutang yang tidak dapat ditagih dengan total financing yaitu jumlah seluruh pinjaman. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi risiko pembiayaan yang berarti bank mempunyai banyak *medium quality loans* dan *returns* yang dimiliki juga akan tinggi.

c. Risiko Modal (*Capital Risk*)

Risiko modal menunjukkan seberapa besar penurunan nilai asset sebelum mencapai pada titik yang membahayakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas kapital yang tersedia untuk menutup atau mengatasi setiap perubahan *assets*, dimana masing-masing *assets* mengandung risiko. Formulasi risiko modal adalah sebagai berikut (Teguh, 1999:119):

$$\text{Capital Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}} \times 100\%$$

Equity capital merupakan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank. Ekuitas atau modal (*equity*) adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*). *Risk Assets* adalah *assets* berisiko yang terdapat dalam bank, *assets* berisiko diperoleh dari total aset dikurangi *cash assets* dikurangi sekuritas yang dimiliki.

d. Risiko Deposito (*Deposit risk*)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan pada deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh *equity capital* bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio

ini maka *equity capital* bank yang bersangkutan juga tinggi, sehingga kemampuan mengembalikan dana yang disimpan oleh para deposannya juga tinggi. Formulasi rasio *deposit risk* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Teguh, 1999:120):

$$\text{Deposit Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Equity capital adalah jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank. *Total deposit* adalah jumlah kewajiban yang dimiliki oleh bank diantaranya giro, tabungan, dan deposito.

2.1.10 Profitabilitas

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menerima simpanan dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman. Agar memperoleh keuntungan yang maksimal, bank harus seefektif mungkin mengalokasikan dana tersebut ke dalam aktiva produktif bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profit suatu bank.

Formulasi rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

a. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Veithzal dan Ferry, 2007:720)

Earning Before Tax (EBT) merupakan laba sebelum pajak. *Total assets* adalah seluruh aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA, berarti semakin besar

pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi pengumpulan aset.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dari calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Veithzal dan Ferry, 2007:721)

Earning After Tax merupakan laba bersih setelah pajak. *Total equity* adalah jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank. Jika terjadi kenaikan pada rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut.

2.1.11 Hubungan Risiko Keuangan terhadap Profitabilitas

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga *intermediary* yakni sebagai perantara bagi mereka yang kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana. Bank akan mendapat keuntungan apabila tingkat bunga kredit lebih tinggi dari biaya yang dibayarkan oleh pemilik dana. Namun penyaluran pembiayaan yang dilakukan tidak terlepas dari adanya suatu risiko timbulnya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini sering disebut dengan *financing risk* yaitu suatu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak terlunasnya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur (Masyhud, 2006:27). Dengan demikian, besar atau kecil nilai risiko pembiayaan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Penyaluran pembiayaan perlu dibarengi dengan struktur modal yang kuat. Jika permodalan tidak cukup kuat maka bank tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya yang nantinya akan memunculkan masalah baru yaitu timbulnya

capital risk. Jika *capital risk* tidak dapat dikelola dengan baik maka akan berdampak pada perolehan laba yang diharapkan.

Menurunnya tingkat laba yang diperoleh dapat menyebabkan masalah baru yakni munculnya masalah likuiditas karena bank harus membayar kewajiban-kewajibannya terhadap deposan dengan alat likuid yang dimiliki. Masalah likuiditas yang terjadi pada perbankan ini sering disebut dengan *liquidity risk*.

Hubungan risiko keuangan dengan profitabilitas (*return*) yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier, yang artinya semakin besar risiko suatu usaha maka akan semakin besar pula *return* yang diharapkan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*. Sedangkan rasio risiko keuangan yang digunakan adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito, karena dianggap keempat risiko ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.1.12 Laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik atau pemegang saham, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh maupun biaya atau beban yang dikeluarkan bank dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2000:239)

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2000:240):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya –biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

Setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Veithzal dan Ferry, 2007:616).

1. Neraca

Merupakan laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening-rekening subgrup yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan *asset* bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan terkait.

5. Laporan Komitmen dan kontinjensi

Merupakan suatu laporan keuangan bank yang mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun kewajiban bank.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Netto, menurut jenis mata uang dan aktivitasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa tahun terakhir banyak dilakukan penelitian di sektor perbankan.. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Rainda (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh risiko keuangan dengan menggunakan *liquidity risk*, *credit risk*, *capital risk*, *deposit risk*, dan *interest rate risk* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE pada Bank Persero. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *capital risk*, *credit risk*, dan *interest risk* berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Sedangkan *capital risk* dan *credit risk* memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio ROE.

Dina (2009) meneliti pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap dana pihak ketiga. Hasil pengujian hipotesis variabel likuiditas terhadap dana pihak ketiga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang berarti secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia, sedangkan pengujian hipotesis terhadap variabel risiko kredit, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,114. Sehingga

diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang telah diajukan sebelumnya juga tidak terbukti yang berarti risiko kredit secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia.

Eggar (2009) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *liquidity risk*, *credit risk*, *capital risk*, *deposit risk* terhadap hutang bank. Hasil pengujian hipotesis dan analisis menunjukkan bahwa hanya risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap hutang bank. Nilai signifikansi variabel likuiditas terhadap hutang bank adalah sebesar 0,064 dimana nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap hutang bank.

Surachmad (2010) meneliti tentang pengaruh risiko keuangan terhadap DPK dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK. Secara parsial hanya Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, dan Risiko Kredit yang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Ratna (2011) menguji secara parsial bagaimana pengaruh risiko keuangan terhadap pertumbuhan laba. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Devisa periode tahun 2006 sampai dengan 2008. Hasil estimasi menyatakan bahwa risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan dan risiko modal hanya memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Marlina (2011) menganalisis tentang risiko keuangan terhadap profitabilitas. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *credit risk*, *interest risk*, *liquidity risk* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Analisis ini menunjukkan bahwa fluktuasi dari *credit risk*, *interest risk*, *liquidity risk* mempengaruhi *Return On Asset* Bank Asing. Sedangkan *capital risk* dan *liquidity risk* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Asing.

Kolapo *et al.* (2012) meneliti pengaruh secara kuantitatif dari risiko kredit terhadap kinerja pada Bank Niaga di Nigeria periode tahun 2000-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja bank

yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Peningkatan pada *Non Performing Loan* menyebabkan penurunan pada profitabilitas (ROA). Peningkatan penyisihan kerugian kredit (*Loan Loss Provision*) mengurangi profitabilitas, sementara peningkatan jumlah pinjaman dan uang muka (*Total Loan and Advances*) meningkatkan keuntungan.

Ceria (2014) meneliti pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga yang diukur melalui rasio NPL, LDR, dan NIM terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hanya rasio LDR dan NIM yang berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Capraru dan Ihnatov (2014) melakukan penelitian mengenai faktor penentu utama profitabilitas bank di lima negara CEE pada periode tahun 2004 sampai 2011. Sampel yang digunakan sebanyak 143 bank umum dari Rumania, Hungaria, Polandia, Republik Ceko dan Bulgaria. Dalam penelitiannya, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM). Sedangkan faktor-faktor penentu profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 faktor yaitu (1) faktor *bank-specific internal* (terdiri dari ukuran bank, struktur keuangan, risiko kredit, risiko likuiditas, campuran bisnis, struktur pendapatan-pengeluaran dan kecukupan modal), (2) faktor *industry specific* (konsentrasi pasar dan intermediasi keuangan), dan (3) faktor *macro economic* (pertumbuhan ekonomi dan inflasi). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komponen rasio pada variabel faktor internal bank memiliki pengaruh signifikan yang sangat kuat terhadap profitabilitas terutama yang diukur melalui rasio ROA dan ROE, sedangkan rasio dari konsentrasi pasar dan intermediasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan rasio pada variabel makroekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.2 Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Obyek dan Periode Penelitian	Hasil
1	Rainda (2009)	Y = ROA, ROE X1 = <i>Capital Risk</i> X2 = <i>Liquidity Risk</i> X3 = <i>Credit Risk</i> X4 = <i>Interest Risk</i> X5 = <i>Deposit Risk</i>	Regresi Linier Berganda	Bank Persero (2003-2007)	Secara parsial <i>Capital Risk</i> , <i>Credit Risk</i> , <i>Interest Risk</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, Sedangkan <i>Capital Risk</i> dan <i>Credit Risk</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan risiko keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Dina (2009)	Y = DPK X1=Risiko Likuiditas X2 = Risiko Kredit	Regresi Linier Berganda	Bank Syariah Di Indonesia (2004-2007)	Secara parsial Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap DPK pada bank syariah di Indonesia
3	Eggar (2009)	Y = Hutang Bank X1 = <i>Liquidity Risk</i> X2 = <i>Deposit Risk</i> X3 = <i>Credit Risk</i> X4 = <i>Capital Risk</i>	Regresi Linier Berganda	Bank Syariah Di Indonesia	Secara parsial hanya Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap hutang bank. Sedangkan Risiko Deposit, Risiko Kredit, dan Risiko Modal berpengaruh terhadap hutang bank pada Bank Umum Syariah
4	Surahmad (2010)	Y = DPK X1 =Risiko Likuiditas X2 = Risiko Tingkat Bunga X3 = Risiko Kredit X4 =Risiko Modal	Regresi Linier Berganda	Bank Persero Dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2007-2008)	Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK. Secara parsial hanya Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, dan Risiko Kredit yang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Dilanjut

Tabel 2.2 (lanjutan)

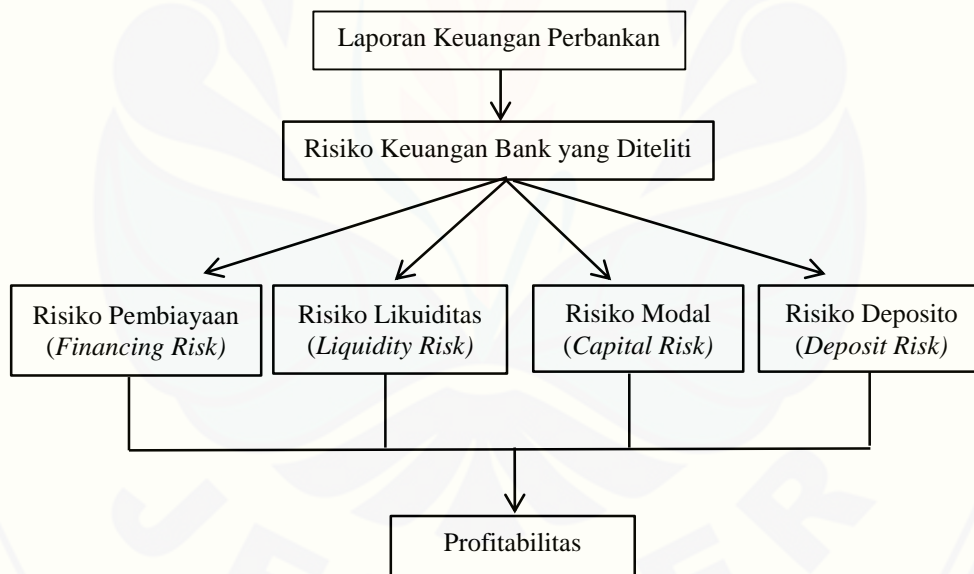
No	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Obyek dan Periode Penelitian	Hasil
5	Ratna (2011)	Y = Pertumbuhan laba X1 = Risiko Likuiditas X2 = Risiko Tingkat Bunga X3 = Risiko Kredit X4 = Risiko Modal	Regresi Linier Berganda	Bank Devisa (2006-2008)	risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, dan risiko kredit memiliki pengaruh signifikan. Risiko modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Marlina (2011)	Y = ROA, ROE X1 = <i>Capital Risk</i> X2 = <i>Credit Risk</i> X3 = <i>Deposit Risk</i> X4 = <i>Interest Risk</i> X5 = <i>Liquidity Risk</i>	Regresi Linier Berganda	Bank Asing Di Indonesia	Secara parsial hanya Capital Risk yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, Credit Risk dan Liquidity Risk Berpengaruh signifikan terhadap ROE.
7	Kolapo <i>et al</i> (2012)	Y = ROA X1 = <i>Non Performing Loan</i> X2 = <i>Loan Loss Provision</i> X3 = <i>Loan and Advances</i>	Analisi Regresi Data Panel	Bank Niaga di Nigeria	Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan return on assets (ROA). NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROA.
8	Rahmi (2014)	Y = ROA X1= Risiko Kredit X2= Risiko Likuiditas X3= R. Tingkat Bunga	Regresi Linier Berganda	Perbankan terdaftar di BEI (2009-2012)	Secara simultan NPL, LDR, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9	Capraru <i>et al</i> (2014)	Y = ROA, ROE, NIM X1= faktor internal bank X2 = faktor eksternal bank X3 = faktor makro ekonomi	Regresi Linier Berganda	bank umum dari lima negara CEE (2004-2011)	Secara parsial variabel X1 dan X3 memiliki pengaruh signifikan yang sangat kuat terhadap profitabilitas terutama yang diukur melalui rasio ROA dan ROE, sedangkan rasio X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : Berbagai jurnal dan skripsi ekonomi dan keuangan

6.3 Kerangka Konseptual

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran untuk menghimpun dana dari masyarakat. Setiap bank berusaha untuk mendapatkan simpati dari masyarakat sehingga mereka bersedia mengalokasikan dananya pada bank tertentu. Salah satu strategi bank adalah dengan menawarkan tingkat return yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Tingkat return yang lebih tinggi akan diiringi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi pula.

Hal ini menjadi bahan yang menarik untuk diangkat ke permukaan, dengan memperhatikan risiko keuangan yang dihadapi oleh pihak manajemen bank (sebagai usaha untuk menghasilkan laba) dan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dengan kata lain apakah risiko keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan masyarakat dalam memilih bank sebagai tempat mereka mengalokasikan dananya.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

6.4 Hipotesis Penelitian

6.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan (kredit) merupakan risiko yang harus ditanggung oleh bank atas adanya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang

disalurkan (Hempel dan Simonson., 1999:68). Risiko pembiayaan dalam bahasa perbankan sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Munculnya pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi tingkat perolehan profit yang diharapkan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka akan besar pula kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya akan berdampak bagi *profitability* bank tersebut.

Rainda (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Surachmad (2010) juga menyebutkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dari uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

H₁ = Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

6.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Irham, 2013:115). Risiko ini terjadi akibat kegagalan pengelolaan sumber dana dan kekurangan likuiditas atau dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan. Apabila bank tidak mampu melunasi kewajibannya tepat pada waktunya maka kepercayaan kreditur akan berkurang (Muchdarsyad, 2000:98).

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan serta kesimpulan dari penelitian terdahulu, menurut Ceria (2014) risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial. Dari uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

H₂ = Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

6.4.3 Pengaruh Risiko Modal terhadap Profitabilitas

Struktur permodalan yang kuat diperlukan oleh sebuah bank demi menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Apabila struktur permodalan tersebut tidak cukup kuat untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank, maka akan dapat menimbulkan risiko. Risiko yang muncul disini yaitu risiko modal. Menurut Teguh (1999:119) risiko modal merupakan penurunan nilai asset sebelum mencapai pada titik yang membahayakan. Risiko modal menunjukkan berapa persen modal dapat menanggung aset yang berisiko. Semakin tinggi rasio modal sebuah bank maka tingkat risiko yang dihadapi oleh bank semakin kecil begitu juga sebaliknya. Semakin rendah rasio modal maka tingkat risiko yang dihadapi oleh bank akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2011) menyebutkan bahwa baik secara parsial risiko modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Bank Devisa. Sama halnya dengan Rainda (2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial risiko modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Persero. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diuji adalah :

H₃ = Risiko modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

6.4.4 Pengaruh Risiko Deposito terhadap Profitabilitas

Risiko deposito (*Deposit Risk*) merupakan risiko yang terjadi karena adanya kegagalan bank membayar kembali deposito yang ditanam oleh para deposannya (Teguh, 1999:120). Deposito yang dimaksud diantaranya adalah berasal dari giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito. Dalam penelitiannya, Marlina (2011) menyimpulkan bahwa secara parsial risiko deposito berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diuji adalah :

H₄ = Risiko deposito berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *hyphotesis testing*. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan bank, yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian 2009 sampai dengan 2013.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia. Sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada *Directory* Perbankan Indonesia sampai tahun 2013.
2. Bank termasuk dalam daftar Statistik Perbankan Indonesia dengan kualitas pemberian pembiayaan terbanyak, karena semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan bank maka risiko yang dimiliki oleh bank semakin tinggi.
3. Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2009 sampai dengan 2013, untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak tiga Bank Syariah (PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT Bank Mega Syariah).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Syariah periode 2009-2013 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Data ini diperoleh dari situs resmi Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah. Data tersebut nantinya akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari masalah yang muncul dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dianalisis yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen Penelitian

Variabel dependen penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba secara relatif berdasarkan *total asset* yang dimiliki oleh bank. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

3.4.2 Variabel Independen Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko keuangan. Risiko keuangan bank merupakan kemungkinan kerugian yang akan dihadapi oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Risiko keuangan bank yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito.

a. Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan risiko yang harus ditanggung oleh bank dengan adanya pembiayaan yang bermasalah. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi risiko pembiayaan yang berarti bank mempunyai banyak pembiayaan bermasalah (*bad debts*) dan *returns* yang dimiliki juga tinggi. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

b. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan risiko yang harus ditanggung oleh suatu bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan alat-alat likuid yang tersedia. Semakin tinggi rasio pada risiko likuiditas menunjukkan semakin rendah risiko likuiditasnya. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

c. Risiko Modal (*Capital Risk*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan total ekuitas yang tersedia untuk menutup atau mengatasi seluruh perubahan aset yang termasuk dalam aset berisiko. Semakin tinggi rasio pada risiko modal menunjukkan semakin rendah risiko modalnya. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

d. Risiko Deposito (*Deposit Risk*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan *equity capital* bank untuk menjamin pembayaran kembali dana simpanan pada para deposannya. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu *Return On Assets*, *Financing Risk*, *Liquidity Risk*, *Capital Risk*, dan *Deposit Risk*. Tujuannya adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah. Formulasi rasio dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Financing Risk = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

- c. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

- d. Risiko Modal (*Capital Risk*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}} \times 100\%$$

- e. Risiko Deposito (*Deposit Risk*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Deposit Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

3.5.2 Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Supranto, 2004:189) karena data-data pada perusahaan perbankan selalu berubah dan diduga tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam Uji Normalitas Data sebagai berikut:

- a. Merumuskan formula hipotesis
 - Ho : $\beta_i = 0$ berarti data berdistribusi normal.
 - Ha : $\beta_i \neq 0$ berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. Menentukan level of significant (α)
 - Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.
- c. Menentukan kriteria pengujian
 - Angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
 - Angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
- d. Menarik kesimpulan
 - Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak (menerima Ha), dengan kriteria sebagai berikut:

1) H_0 diterima apabila angka signifikansi (Sig) $> 0,05$

2) H_0 ditolak apabila angka signifikansi (Sig) $< 0,05$

Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1) Menambah ukuran sampel n dari data, hal ini didasarkan pada Teorema Limit Pusat, semakin banyak data maka akan semakin mendekati distribusi normal.

2) Mengurangi jumlah data, yaitu data-data yang dinilai ekstrim (*outlier*).

3) Melakukan transformasi data kedalam bentuk: Logaritma, Ln, Akar kuadrat.

4) Menggunakan alternatif lainnya yaitu metode statistik nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi normal data seperti *Uji Wilcoxon*.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (dependen) pada satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Risiko Pembiayaan (X_1), Risiko Likuiditas (X_2), Risiko Modal (X_3), dan Risiko Deposito (X_4) terhadap profitabilitas (Y). Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Dimana:

Y : Return On Assets (ROA)

β_0 : Konstanta

X_1 : Risiko Kredit

X_2 : Risiko Likuiditas

X_3 : Risiko Modal

X_4 : Risiko Deposito

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4

e_i : Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu penduga parameter regresi harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili varians minimum, konsisten, dan efisien. Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi asumsi tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolinieritas, dan tidak ada autokorelasi. Untuk membuktikan asumsi tersebut terpenuhi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka nilai estimasi parameter menjadi bias. Sehingga akan memberikan hasil verifikasi (pengujian hipotesis) yang tidak berguna bagi pengambilan keputusan (Rudi, 2000:65).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Singgih, 2002:206). Apabila dalam persamaan terjadi multikolinieritas, maka langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi multikolinieritas yaitu:

- 1) Menghapus salah satu variabel yang kolinier sepanjang tidak menyebabkan *spesification error* (Gujarati, 1999:169). Langkah-langkah untuk menghapus variabel yang berkolinear yaitu membandingkan nilai \bar{R}^2

dan pilih \bar{R}^2 yang memiliki nilai paling besar (Sarwoko, 2005:123) dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu memprediksi.

- 2) Melakukan transformasi data kedalam bentuk: Logaritma, Ln, Akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain.
 - 3) Penambahan data baru.
- b. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser (*glejser test*) (Supranto, 2004:59). Langkah-Langkah dalam melakukan *glejser test* yaitu:

- 1) Estimasi model dan menghitung residualnya (e_i)
- 2) Melakukan regresi dari nilai absolut residual $|e_i| = \alpha_0 + \alpha_1 X_i + V_i$
- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \alpha_1 = 0 \text{ dan } H_a : \alpha_1 \neq 0$$

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan logaritma (Gujarati, 1999:193). Dengan model persamaan menjadi:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e_i$$

c. Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Husein, 2004:144). Asumsi ini menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien karena varian atau standar error tidak minimum dan menjadikan tes signifikan tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Menurut (Imam, 2006) pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam model dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Salah satu alternatif untuk mengatasi adanya autokorelasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya, sehingga data observasi menjadi berkurang (Muhammad, 2004).

3.5.5 Uji Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka perlu dilakukan uji hipotesis pada persamaan (6) untuk mengetahui derajat pengaruh dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan tersebut. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji t, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA) pada perbankan syariah. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

Apabila profitabilitas diartikan sebagai *Return On Assets* (ROA)

- $H_{o1} : \beta_1 = 0$, Berarti risiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
- $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
- $H_{o2} : \beta_2 = 0$, Berarti risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
- $H_{a1} : \beta_2 \neq 0$, Berarti risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
- $H_{o3} : \beta_3 = 0$, Berarti risiko modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, Berarti risiko modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
- $H_{o4} : \beta_4 = 0$, Berarti risiko deposito secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
- $H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, Berarti risiko deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

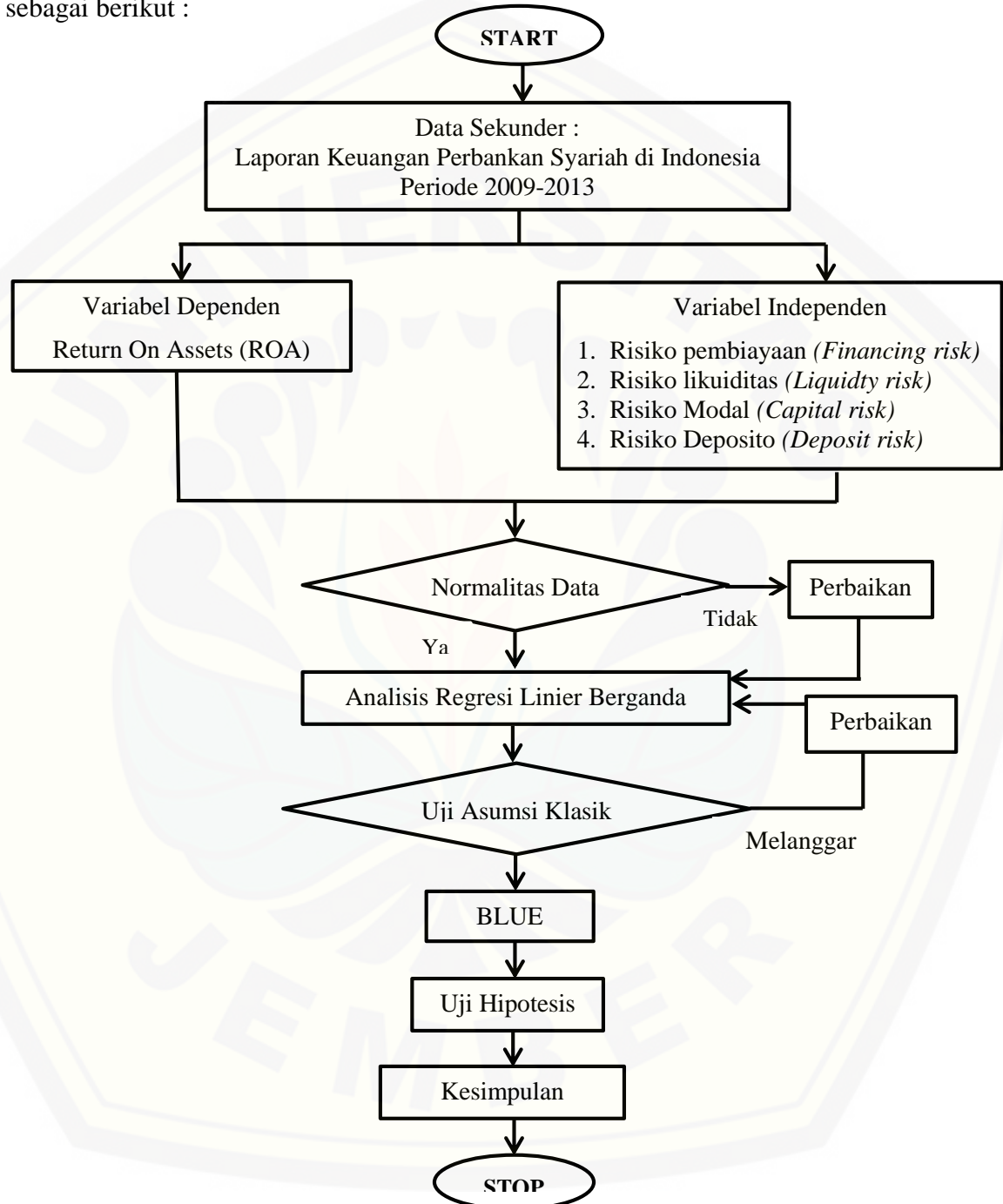
- 2) Menentukan tingkat signifikansi:
tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$
- 3) Menentukan kriteria pengujian signifikansi
 - a. Apabila nilai $\geq \alpha$ maka H_o diterima.
 - b. Apabila nilai $< \alpha$ maka H_o ditolak
- 4) Mengambil kesimpulan

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Data penelitian diperoleh dari data sekunder perusahaan Bank Syariah yang dipublikasikan pada *Directory* Perbankan Indonesia tahun 2009-2013. Data dipilah berdasarkan variabel yang digunakan pada penelitian, kemudian diolah

menggunakan metode yang telah ditentukan, yaitu uji regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengetahui langkah-langkah penyelesaian dalam penelitian ini, dapat diuraikan pada kerangka pemecahan masalah berikut ini.

Tahap-tahap kerangka pemecahan masalah tersebut diantaranya:

1. *Start*. Tahap persiapan sebelum melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder yaitu berupa laporan keuangan publikasi triwulanan dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk., Bank Muamalat Indonesia Tbk., dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tbk.
3. Data laporan keuangan diolah untuk menghitung variabel dependen (Y) yaitu ROA dan menghitung variabel independennya yaitu risiko pembiayaan (X_1), risiko likuiditas (X_2), risiko modal (X_3), dan risiko deposito (X_4).
4. Melakukan uji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan jika tidak berdistribusi normal maka perlu dinormalkan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis berganda.
5. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependennya (Y).
6. Melakukan uji asumsi klasik yang berupa uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah model sudah bersifat BLUE atautkah tidak. Jika model tidak bersifat BLUE maka dilakukan langkah perbaikan, namun bila model telah bersifat BLUE maka analisis model dapat diteruskan.
7. Melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependennya (Y).
 - a) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial terhadap variabel dependennya (Y).
 - b) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variabel dependennya (Y).
8. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.
9. *Stop* artinya, penelitian telah berakhir.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang dipublikasikan pada *Directory* Perbankan Indonesia sampai tahun 2013. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka ada 3 bank yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk., PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., dan PT Bank Mega Syariah Tbk., dengan menggunakan laporan keuangan publikasi triwulanan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka ada 3 bank yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian pada tabel 4.1. Berikut ini dapat dilihat proses penetapan perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Anggota Sampel

Keterangan	Jumlah Bank
Kriteria 1: Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 2009-2013.	11
Kriteria 2: Bank tidak termasuk daftar statistik perbankan dengan kualitas pemberian pembiayaan terbanyak.	(7)
Kriteria 3: Bank yang tidak menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut	(1)
Sampel Penelitian	3

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

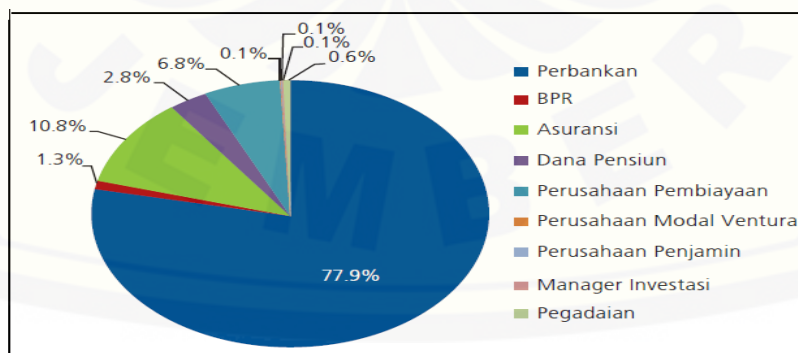
Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui proses pemilihan sampel yang akhirnya terpilih 3 bank. Dari 3 sampel tersebut maka data yang dapat digunakan sebagai penelitian dan memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

- PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, tersedia laporan keuangan triwulanan tahun 2009-2013, berarti terdapat 20 jumlah data.
- PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, tersedia laporan keuangan triwulanan tahun 2009-2013, berarti terdapat 20 jumlah data..
- PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tbk, tersedia laporan keuangan triwulanan tahun 2009-2013, berarti terdapat 20 jumlah data.

Secara keseluruhan terdapat 60 jumlah data, dan 60 data inilah yang akan dianalisis lebih lanjut. Berikut ini disajikan gambaran umum dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor keuangan di Indonesia terdiri atas lembaga keuangan bank serta industri keuangan non bank yaitu berupa perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, dan pegadaian. Dengan pangsa pasar mencapai sekitar 77,9% dari total aset seluruh sistem keuangan, perbankan tetap mendominasi di sektor keuangan. Hal ini mencerminkan tingginya ketergantungan kepada perbankan sebagai sumber pembiayaan, perekonomian, dan pembangunan. Kondisi ini dapat dibuktikan pada grafik berikut ini:



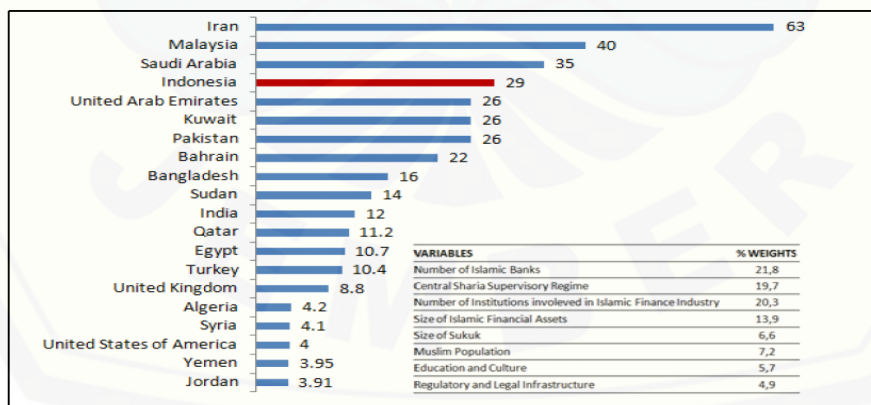
Gambar 4.1 Grafik Aset Lembaga Keuangan (2013)

(Sumber: www.bi.go.id)

Lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga (*interest fee*) sebagai balas jasa. Sedangkan bank yang bersifat syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya relatif cukup tinggi. Hal ini tercermin dari pertumbuhan asset, peningkatan pembiayaan, ekspansi pelayanan. Berdasarkan hasil Rekapitulasi institusi perbankan syariah di Indonesia Oktober 2013, kini sudah ada 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 BPRS, dengan jaringan kantor meningkat 264 kantor dari 2.380 kantor di tahun sebelumnya menjadi 2.526 di tahun 2013, Dengan demikian jumlah jaringan kantor layanan perbankan syariah meningkat sebesar 25,31%. Aset perbankan syariah saat ini sudah mencapai Rp 229 miliar meningkat dari tahun sebelumnya Rp.149 miliar (market share meningkat dari 4.4 % menjadi 4,8 % dari asset perbankan nasional). (Sumber: www.bi.go.id)

Perkembangan tersebut terbukti bahwa kini Indonesia telah menduduki urutan keempat negara yang memiliki potensi dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia.



Gambar 4.2 Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013

(Sumber: www.bi.go.id)

Dengan melihat beberapa aspek seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang memiliki

bobot terbesar, maka Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan (sumber: Bank Indonesia 2013)

Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari Bank Syariah yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk., PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., dan PT Bank Mega Syariah Tbk. dengan periode 2009-2013. Berikut gambaran umum bank yang menjadi objek penelitian :

4.2.1 PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Kemudian disaat yang bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero). Kebijakan ini juga sekaligus menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kemudian melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah sebagai follow up atau tindak lanjut dari keputusan merger oleh pemerintah. Tim yang dibentuk bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri,

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah. Tim yang bekerja tersebut memandang bahwa berlakunya UU No. 10 Tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti sebagai bank konvensional menjadi bank syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Melalui Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (Sumber : www.syariahamandiri.co.id)

4.2.2 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, ternukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa barat yang turut menanamkan modal senilai 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk.

Pada akhir tahun 90an, Bank Muamalat terkena imbas dari dampak krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas

mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat modalnya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri dari Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi Baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar. (Sumber : www.bankmuamalat.co.id)

4.2.3 PT Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001,

Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil Konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan “untuk kita semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa. (Sumber : www.bsmi.co.id)

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Penyajian dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan dari variabel penelitian perusahaan sampel yang digunakan yaitu ROA, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Deposito. Statistik deskriptif perusahaan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif (Dalam%)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Sandar Deviasi
Risiko Pembiayaan	0,36	18,18	6,17	4,78
Risiko Likuiditas	-34,45	17,37	-3,04	10,90
Risiko Modal	0,56	9,95	7,63	1,63
Risiko Deposito	2,89	12,03	8,61	1,50
ROA	0,45	4,13	2,02	0,77

Sumber: Lampiran 6 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen, dimana:

- 1) Deskriptif data dari variabel risiko pembiayaan pada periode 2009-2013 diperoleh dengan rata-rata yaitu sebesar 6,17%. Sedangkan nilai deviasi standar untuk variabel risiko pembiayaan 4,78% . Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil karena nilai deviasi standarnya lebih kecil dari nilai rata-rata ($4,78\% < 6,17\%$). Nilai minimum untuk variabel risiko pembiayaan dimiliki oleh Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2009 triwulan pertama yaitu sebesar 0,36%, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dari bank Syariah Mega Indonesia dalam mengelola risiko yang muncul. Dari hasil deskriptif nilai risiko pembiayaan diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia masih rendah atau tidak beresiko. Dikategorikan rendah karena nilai rata-rata masih menjauh dari nilai maksimum.
- 2) Deskriptif data dari variabel risiko likuiditas pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar -3,04% dengan nilai deviasi standar yaitu 10,90%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin besar karena nilai deviasi standarnya lebih besar dari nilai rata-rata ($10,90\% > -3,04\%$). Nilai minimum risiko likuiditas yaitu sebesar -34,45% pada tahun 2009 triwulan kedua dimiliki oleh Bank Syariah Mega Indonesia yang menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan alat likuid yang tersedia dan mampu mengelola risiko yang muncul sehingga dampaknya tidak terlalu besar

terhadap kondisi bank tersebut. Sedangkan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 17,37% pada tahun 2009 triwulan keempat. Nilai ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia cukup besar. Dari hasil deskriptif nilai risiko likuiditas diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia masih rendah atau tidak beresiko. Dikategorikan rendah karena nilai rata-rata masih menjauh dari nilai maksimum.

- 3) Deskriptif data dari variabel risiko modal pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,63% dengan nilai deviasi standar untuk variabel risiko modal sebesar 1,63%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil karena nilai deviasi standarnya lebih kecil dari nilai rata-rata ($1,63\% < 7,63\%$). Nilai minimum dan nilai maksimum dari risiko modal sama-sama dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. Dimana nilai maksimum terjadi pada tahun 2010 triwulan tiga yaitu sebesar 9,95%. Hal ini kemudian mendapat perhatian lebih dari pihak manajemen bank untuk mengantisipasi tingkat risiko yang tinggi karena jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik maka pengaruhnya akan cukup besar terhadap kinerja bank selanjutnya. Namun pada tahun 2013 triwulan pertama risiko tersebut bisa diminimalisir yaitu sebesar 0,56% hal ini karena kemampuan manajemen bank yang baik dalam memperbaiki dan mengelola risiko modal yang dihadapi. Dari hasil deskriptif nilai risiko modal diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko modal pada Bank Syariah di Indonesia cukup tinggi atau beresiko. Dikategorikan tinggi karena nilai rata-rata hampir mendekati nilai maksimum dan jauh dari nilai minimum.
- 4) Deskriptif data dari variabel risiko deposito pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,61% dengan nilai deviasi standar yaitu 1,50%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil karena nilai deviasi standarnya lebih kecil dari nilai rata-rata ($1,50\% < 8,61\%$). Nilai minimum sebesar 2,89% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri tahun 2013 triwulan kedua, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menjamin pembayaran kembali dana simpanan pada para

deposannya, sehingga bank tersebut dapat mengelola risiko dengan baik. Sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 12,03% pada tahun 2010 triwulan ketiga oleh Bank Muamalat Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi oleh manajemen Bank Muamalat Indonesia perlu mendapat perhatian lebih. Dari hasil deskriptif nilai risiko deposito diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko deposito pada Bank Syariah di Indonesia cukup tinggi atau beresiko. Dikategorikan tinggi karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimum dan jauh dari nilai minimum.

- 5) Deskriptif data dari variabel *Return On Assets* (ROA) pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,02% dengan nilai deviasi standar yaitu 0,77%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil karena nilai deviasi standarnya lebih kecil dari nilai rata-rata ($0,77\% < 2,02\%$). Nilai minimum dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2009 triwulan empat sebesar 0,45%, nilai ini menunjukkan bahwa *net income* yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia sangat kecil. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2012 triwulan kedua sebesar 4,13%, hal ini berarti bahwa Bank Syariah Mega Indonesia mampu menghasilkan laba bersih sehingga dapat meningkatkan *asset* bank tersebut.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian terhadap data yang sudah ada. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan benar-benar valid dan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (uji K-S), dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probability melebihi 5% ($\alpha > 5\%$) maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila probability kurang dari 5% ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Lampiran 7 menunjukkan bahwa data yang ada berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat ada pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Signifikansi	Kesimpulan
Risiko pembiayaan	1,118	0,164	Distribusi data normal
Risiko Likuiditas	1,280	0,075	Distribusi data normal
Risiko Modal	0,897	0,396	Distribusi data normal
Risiko Deposito	0,530	0,941	Distribusi data normal
ROA	1,187	0,119	Distribusi data normal

Sumber: Lampiran 7 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh data yang ada berdistribusi normal. Hal ini tercermin dari nilai Kolmogorov Smirnov, dimana semua nilai signifikansi seluruh variabel yang di uji memiliki nilai yang lebih besar dari 5%. Sehingga data yang ada dalam penelitian ini layak digunakan.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data diketahui berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap *Return On Assets* pada bank syariah yang beroperasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Pengujian dapat menggunakan regresi berganda. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien belum terstandarisasi	Koefisien tersandarasi	t hitung	Signifikansi
Konstanta	1,670		3,939	0,000
Risiko pembiayaan	0,129	0,796	7,577	0,000
Risiko Likuiditas	-0,004	-0,051	-0,475	0,637
Risiko Modal	-0,025	-0,052	-0,257	0,798
Risiko Deposito	-0,030	-0,059	-0,298	0,766
R	= 0,777			
R Square	= 0,604			
F (Sig)	= 21,001 (0,000)			
N	= 60			

Sumber: Lampiran 8 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya nilai perubahan profitabilitas bank adalah sebesar 1,670. Nilai R adalah 0,777 atau sebesar 77,7%. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan besarnya nilai R^2 (*R square*) atau koefisien determinasi adalah 0,604 atau 60,4%. Hal ini menunjukkan 60,4% variabel *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito, sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,670 + 0,796X_1 - 0,051X_2 - 0,052X_3 - 0,059X_4$$

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi linier berganda yang memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dari penaksiran atau prediktor. Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi syarat: tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut diatas terpenuhi maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam, 2006:91). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Singgih, 2002:206). Berikut ini akan disajikan hasil multikolinieritas yang telah dilakukan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan	Kesimpulan
Risiko Pembiayaan	1,534	VIF<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Risiko Likuiditas	1,598	VIF<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Risiko Modal	5,724	VIF<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Risiko Deposito	5,429	VIF<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF secara keseluruhan lebih kecil dari 10 ini berarti bahwa tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model yang dibentuk.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2006:105). Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser* (*Glejser test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $> \alpha$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila signifikansi $< \alpha$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas (dengan $\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sign.	Keterangan	Kesimpulan
Risiko Pembiayaan	0,195	Sig $> \alpha$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Likuiditas	0,766	Sig $> \alpha$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Modal	0,984	Sig $> \alpha$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Deposito	0,580	Sig $> \alpha$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 10 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan *Durbin Watson Test*. Dari hasil pengujian autokorelasi yang bisa dilihat pada lampiran, diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1,269. Karena nilai Durbin Watson berada antara -2 sampai $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi yang diuji.

4.3.5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap variabel dependennya *Return On Assets* secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a yang telah diajukan sebelumnya ditolak, sedangkan apabila probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a yang telah diajukan sebelumnya diterima. Dari hasil pengujian parsial dirangkum sebagai berikut.

- 1) Variabel risiko pembiayaan memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel risiko pembiayaan sebesar 7,577 dan bertanda positif. Nilai ini mengandung arti bahwa apabila ROA meningkat maka kemungkinan besar risiko pembiayaan yang akan dihadapi juga tinggi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap naik turunnya *Return On Assets* yang diperoleh bank syariah.

- 2) Variabel risiko likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,637. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel risiko likuiditas sebesar -0,475 dan bertanda negatif. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan ROA yang diperoleh bank syariah, maka tidak dibarengi dengan meningkatnya potensi risiko likuiditas yang dihadapi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA yang diperoleh pada bank syariah.
- 3) Variabel risiko modal memiliki nilai signifikansi 0,798. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti risiko modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel risiko modal -2,257 dan bertanda negatif. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan ROA yang diperoleh bank syariah, maka tidak dibarengi dengan meningkatnya potensi risiko modal yang dihadapi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel pada risiko modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap naik turunnya ROA bank syariah.
- 4) Variabel risiko deposito memiliki nilai signifikansi 0,766 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel risiko deposito secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank syariah. Seangkan nilai t hitung yaitu sebesar -0,298 dan bertanda negatif. Nilai ini mengandung arti bahwa bahwa setiap terjadi kenaikan ROA yang diperoleh bank syariah, maka tidak dibarengi dengan meningkatnya potensi risiko deposito yang dihadapi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel risiko deposito berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank syariah.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis kesatu yang diajukan dalam penelitian ini diterima dimana risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank

syariah sedangkan ketiga variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

4.4 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hasilnya menyatakan bahwa hanya risiko pembiayaan yang berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Risiko keuangan (risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya serta bagaimana pengaruh dari risiko keuangan terhadap profitabilitas pada bank syariah.

4.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat para kreditur tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman sebagaimana perjanjian pinjaman yang telah disepakati. Semakin kecil pembiayaan macetnya mengindikasikan bahwa semakin kecil juga tingkat pembiayaan yang bermasalah begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis pertama (H_1) yang telah diajukan sebelumnya yaitu risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA).

Kolapo *et al*, (2012) menyatakan bahwa diantara risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, risiko kredit (pembiayaan) memainkan peran yang sangat penting terhadap profitabilitas pada bank, karena kerugian terbesar dari pendapatan bank datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan. Sebagaimana halnya

dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Sumber-sumber dana dari perbankan sebagian besar bersumber dari para deposan. Salah satu cara dalam mengupayakan agar dana tersebut memberikan hasil yaitu melakukan kegiatan pemberian kredit (pembiayaan) pada para debitur. Dengan adanya pendapatan bagi hasil ini diharapkan bank dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana beserta bagi hasil yang disimpan pada bank yang bersangkutan kepada para pemilik (deposan). Namun penyaluran dana ini juga tidak selalu berjalan mulus, seringkali bank mengalami risiko dari kegiatan penyaluran dana ini yang disebut dengan risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat muncul sebagai akibat banyaknya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat maka kemungkinan untuk terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar yang berakibat pada semakin besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rainda (2009) dan Kolapo *et al* (2012) dimana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko pembiayaan yang terjadi hendaknya tidak dapat dihindari, akan tetapi dapat dikelola dengan baik tanpa mengurangi hasil yang ingin dicapai. Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui maupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit (pembiayaan) yang disalurkan. Akan tetapi meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko pembiayaan bermasalah juga mungkin terjadi, karena tidak mungkin dari semua kredit yang dilakukan lancar. Menurut Ismail (2010:126), ada beberapa upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit (pembiayaan) bermasalah antara lain:

(1) Rescheduling

Rescheduling merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani pembiayaan bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai iktikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah diperjanjikan. Adapun beberapa alternatif *rescheduling* yang dapat diberikan bank antara lain:

- a. Perpanjangan jangka waktu kredit
- b. Jadwal angsuran bulanan diubah menjadi triwulanan
- c. Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu yang lebih lama.

(2) Reconditioning

Reconditioning merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Beberapa alternatif *reconditioning* yang dapat diberikan bank antara lain:

- a. Penurunan suku bunga.
- b. Pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak, sehingga nasabah hanya membayar pokok pinjaman beserta bunga berjalan.
- c. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman.

(3) Restructuring

Restructuring merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank dalam restrukturisasi antara lain:

- a. Bank memberikan tambahan kredit
- b. Tambahan dana tersebut dari modal debitur.

(4) Eksekusi

Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan tersebut diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban pokok, maupun bunga.

4.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan segera lainnya.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang telah diajukan tidak terbukti. Hal ini berarti risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio pada risiko likuiditas menunjukkan bahwa bank sudah memiliki kecukupan aset yang *likuid* guna memenuhi kewajibannya terhadap para deposannya, sehingga tidak berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) dari bank syariah.

Hal ini juga dibuktikan secara statistik melalui uji hipotesis parametrik dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji parametrik menunjukkan hasil yang konsisten dengan nilai signifikansi di atas α , terlihat bahwa hasil dari nilai F adalah sebesar 0,088. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, nilai signifikansi dari t untuk risiko likuiditas dengan *Equal variance assumed* adalah sebesar 0,427. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko likuiditas tinggi dengan risiko likuiditas rendah. Hasil uji dapat dilihat pada lampiran 12.

Adanya risiko likuiditas yang tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada penelitian ini, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Marlina (2011). Profitabilitas yang tidak dipengaruhi oleh risiko likuiditas disebabkan karena para nasabah yang tidak begitu memperhatikan bagaimana tingkat risiko likuiditas pada bank syariah tersebut, sebelum mereka menyimpan uangnya di bank. Mereka tidak khawatir terhadap likuiditas bank-bank syariah tersebut. Adanya manajemen likuiditas yang telah dilakukan oleh bank menjadi salah satu alasan terkuat jika risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap perkembangan profitabilitas. Manajemen likuiditas adalah suatu proses pengendalian dari aktiva likuid yang mudah dicairkan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Manajemen likuiditas yang dilakukan bank meliputi pengendalian likuiditas bank yang dilakukan setiap hari berupa antisipasi agar semua aktiva likuid yang dapat dikuasai oleh bank digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau kreditur, adanya *cash ratio* atau alat pengukuran likuiditas bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank, adanya *cash reserve* yaitu kewajiban bagi setiap bank untuk memelihara sejumlah dana yang dipergunakan sebagai cadangan untuk memenuhi permintaan dari deposan atau debitur. Dengan adanya manajemen likuiditas tersebut dapat meyakinkan masyarakat bahwa pemilik dan pengelola bank adalah orang-orang yang kompeten dan memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

4.4.3 Pengaruh Risiko Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko modal terjadi akibat adanya penurunan kualitas aset dikarenakan adanya pembiayaan macet. Artinya dengan banyaknya pembiayaan macet maka akan semakin banyak dana yang tertahan di masyarakat. Hal ini akan merugikan pihak bank karena bank harus menyediakan sejumlah dana tambahan untuk kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan *equity capital* dan *risk asset* dari bank yang bersangkutan.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang telah diajukan sebelumnya yaitu risiko modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, fluktuasi risiko modal tidak akan mempengaruhi *Return On Asset* dari Bank Syariah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan profit melalui aset-aset berisiko yang dimiliki tidak akan berpengaruh terhadap munculnya risiko modal, karena yang termasuk ke dalam bagian *risk asset* tidak hanya pembiayaan yang diberikan, jadi kemungkinan bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembiayaan yang diberikan, yang mana masih termasuk kedalam *risk asset*.

Hal ini juga dibuktikan secara statistik melalui uji hipotesis parametrik dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji parametrik menunjukkan hasil yang konsisten dengan nilai signifikansi diatas α , terlihat bahwa hasil dari nilai F adalah sebesar 0,513. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama.. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, nilai signifikansi dari t untuk risiko modal dengan *Equal variance assumed* adalah sebesar 0,142. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko modal tinggi dengan risiko modal rendah. Hasil uji dapat dilihat pada lampiran 13.

Munculnya risiko modal ini sangat menjadi perhatian bagi pihak bank dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka yang sering dilakukan oleh bank adalah dengan cara menerbitkan saham baru, menambah setoran modal oleh pemilik, maupun mencari investor baru untuk menambah kondisi permodalan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan potensi kerugian atas perubahan aset, dimana aset tersebut mengandung risiko.

Semakin besar modal yang dimiliki untuk memenuhi risk asset, maka akan semakin kecil risiko modal yang terjadi. Kondisi ini dapat dikatakan bank memiliki

modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional sehingga memungkinkan mendapatkan *return* yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ratna (2011) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa risiko modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.4 Pengaruh Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko deposito terjadi karena adanya kegagalan bank membayar kembali deposito yang ditanam oleh para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh *equity capital* yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini maka *equity capital* yang bersangkutan juga tinggi, sehingga kemampuan untuk mengembalikan dana yang disimpan oleh para deposannya juga tinggi.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang telah diajukan tidak terbukti. Hal ini berarti risiko deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin kecil risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank karena semakin besar nilai ekuitas yang dimiliki oleh bank, maka kemungkinan untuk dapat membayar kembali dana yang disimpan oleh para deposannya semakin besar.

Hal ini juga dibuktikan secara statistik melalui uji hipotesis parametrik menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji parametrik menunjukkan hasil yang konsisten dengan nilai signifikansi di atas α , terlihat bahwa hasil dari nilai F adalah sebesar 0,083. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama.. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, nilai signifikansi dari t untuk risiko deposito dengan *Equal variance assumed* adalah sebesar 0,941. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara risiko deposito tinggi dengan risiko deposito rendah. Hasil uji dapat dilihat pada lampiran 14.

Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito/ tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rainda (2011) menyimpulkan bahwa risiko deposito yang merupakan risiko perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa risiko keuangan memiliki dampak atau pengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. Risiko keuangan yang dihadapi akan berdampak negatif bagi beberapa pihak apabila tidak dikelola dengan baik. Salah satunya bagi para nasabah (*customers*) baik sebagai pihak surplus dana maupun pihak defisit dana. Pengaruh yang paling terasa dari kegagalan pengelolaan risiko adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, berkurangnya kualitas layanan oleh bank, sehingga mereka cenderung akan mengalihkan dananya kepada bank lain. Berdasar pada penelitian ini, diketahui bahwa risiko pembiayaan yang paling berpengaruh terhadap pencapaian profit pada bank syariah.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang antara lain adalah sebagai berikut.

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 perusahaan yang merupakan lembaga keuangan bank syariah saja, masih banyak sektor lain yang lebih menarik untuk dijadikan objek penelitian dan periode penelitian yang lebih lama. Selain itu juga kurang bisa memberikan gambaran bagaimana jika pengaruh variabel dependennya dilihat pada perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama.

2. Pada penelitian ini masih menggunakan sebagian kecil rasio keuangan yang ada, dimana masih terdapat beberapa rasio keuangan yang lainnya. Misalnya saja penggunaan risiko pasar (*market risk*), risiko operasional (*operational risk*), dan penggunaan rasio profitabilitas misalnya: *Net Interest Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan sebagainya.
3. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga perusahaan yang dijadikan sampel terbatas pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi sebuah keterbatasan karena memperkecil sampel yang digunakan sehingga hasil yang didapatkan kurang dapat mewakili perusahaan yang ada.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dan analisis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Risiko modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Risiko deposito berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

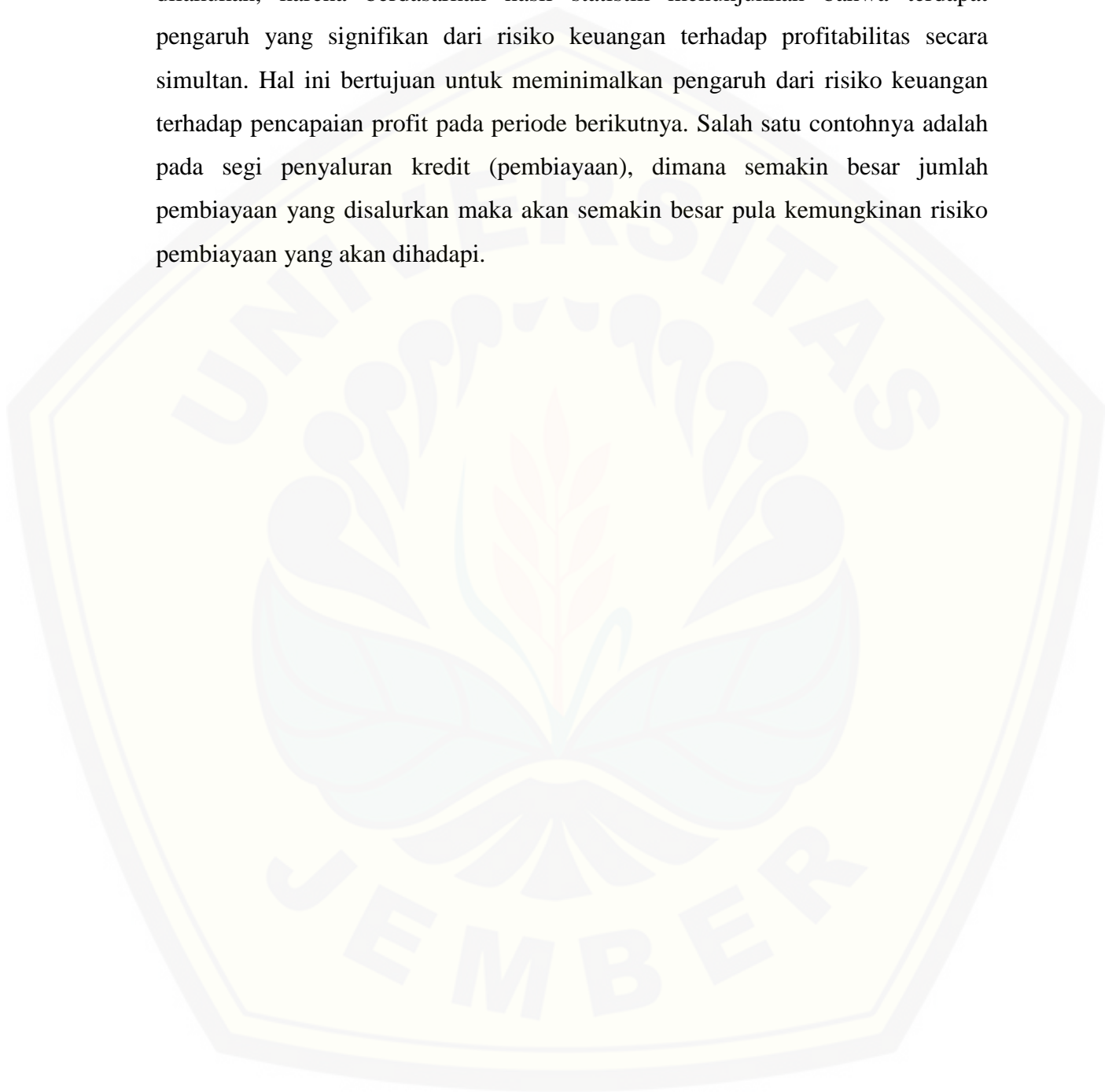
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan datang
Untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh risiko keuangan terhadap profitabilitas diharapkan dilakukan pada kelompok bank lain seperti bank swasta devisa maupun non devisa, bank campuran, dan lain-lain, serta memperluas ruang lingkup aspek analisis, seperti menggunakan rasio risiko yang lainnya seperti *market risk*, *operational risk*, dan lain sebagainya.

2. Bagi perbankan

Pihak manajemen bank perlu memikirkan arah kebijakan yang perlu dilakukan, karena berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko keuangan terhadap profitabilitas secara simultan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh dari risiko keuangan terhadap pencapaian profit pada periode berikutnya. Salah satu contohnya adalah pada segi penyaluran kredit (pembiayaan), dimana semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar pula kemungkinan risiko pembiayaan yang akan dihadapi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur Anshori. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Agustianto. 2012. *Peradaban dan Perkembangan Ekonomi Berbasis Syariah*. <http://www.eramuslim.com/peradaban/ekonomisyariah/peluang-tantangan-dan-outlook-perbankan-syariah.html>. [diakses tanggal 23 Oktober 2014].
- Bank Indonesia. 2009-2013. Laporan Keuangan Direktorat Bank Indonesia. www.bi.go.id [13 November 2014].
- Bank Mega Syariah. About Mega Syariah. <http://www.bsmi.co.id/> [17 Januari 2015]
- Bank Syariah Mandiri. Profil Perusahaan. <http://www.syariahmandiri.co.id/category/infoperusahaan/profil-perusahaan/> [17 Januari 2015]
- Capraru, Bogdan dan Ilnatov, Iulian. *Banks' Profitability in Selected Central and Eastern European Countries*. *Procedia Economics and Finance* 16 (2014) 587 – 591
- Ceria Lisa Rahmi. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas*. Artikel Fak. Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Dina Irawati. *terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.
- Edward, W Reed dan Gill. 1995. *Bank Umum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Eggar Almanta Alam. 2009. *Analisis Pengaruh Liquidity Risk, Deposit Risk, Credit Risk, Capital Risk Terhadap Hutang Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.
- Ferry N. Idroes dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar. Edisi Bahasa Indonesia Sumarsono Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Hempel, G.H dan Simonson, D. G. 1999. *Bank Management Text and Cases. Fifth Edition*. United States Of America. John Wiley & Sons Inc.

- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2013. *Manajemen Risiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ismail MBA., AK. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media.
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kolapo T. Funso., Ayeni, R. Kolade., dan Oke, M. Ojo. Credit Risk And Commercial Banks' Performance In Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business and Management Research* 2 (02): 31-38.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marlina Arismayanti Sinaga. 2011. *Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Profitabilitas Pada Bank Asing di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muamalat Indonesia. <http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat> [1September 2014]
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Manajemen Dana Bank*. PT. Rieka Cipta. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Muhammad Firdaus. 2004. *Ekonometrika suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Rainda Restriana. 2009. *Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Persero*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.

- Ratna Juwita. 2011. *Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Devisa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.
- Rudi Wibowo. 2000. *Ekonometrika: Analisa Data Parametrik Buku Tiga*. Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sarwedi. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Singgih Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Supranto. 2004. *Ekonometri*. Buku Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surachmad. 2010. *Pengaruh Risiko Keuangan terhadap DPK Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.
- Susilo Sigit T dan Totok Budi Santoso. 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teguh Pujo Muljono. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Djambatan.
- Veithzal Rivai dan Ferry N. Idroes 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lampiran 1

Data Perhitungan Risiko Pembiayaan

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

		Keterangan		Rasio (persen)
		Bad Debts	Total Financing	
Tahun 2009	Triwulan 1	576384	5544132	10,40
	Triwulan 2	382780	5933722	6,45
	Triwulan 3	418132	6345788	6,59
	Triwulan 4	466322	6519744	7,15
Tahun 2010	Triwulan 1	467980	6915135	6,77
	Triwulan 2	478904	7885962	6,07
	Triwulan 3	443044	8275818	5,35
	Triwulan 4	372826	8715920	4,28
Tahun 2011	Triwulan 1	404428	9254114	4,37
	Triwulan 2	405793	9792439	4,14
	Triwulan 3	524667	9891985	5,30
	Triwulan 4	487866	9962919	4,90
Tahun 2012	Triwulan 1	514810	9912866	5,19
	Triwulan 2	559107	10355069	5,40
	Triwulan 3	593486	10440296	5,68
	Triwulan 4	587417	10462107	5,61
Tahun 2013	Triwulan 1	724792	10513006	6,89
	Triwulan 2	534381	11060256	4,83
	Triwulan 3	424176	10954265	3,87
	Triwulan 4	848488	11113224	7,63

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

		Keterangan		Rasio (persen)
		Bad Debts	Total Financing	
Tahun 2009	Triwulan 1	104221	5341981	1,95
	Triwulan 2	106063	5720784	1,85
	Triwulan 3	232042	5938574	3,91
	Triwulan 4	45489	5966216	0,76
Tahun 2010	Triwulan 1	91936	6049288	1,52
	Triwulan 2	111629	6405946	1,74
	Triwulan 3	107541	6926773	1,55
	Triwulan 4	105527	7510238	1,41
Tahun 2011	Triwulan 1	138137	7759072	1,78
	Triwulan 2	154913	8455244	1,83
	Triwulan 3	126547	9012897	1,40
	Triwulan 4	124586	9914869	1,26
Tahun 2012	Triwulan 1	211818	10807728	1,96
	Triwulan 2	219927	11813302	1,86
	Triwulan 3	194098	12786014	1,52
	Triwulan 4	275198	15045617	1,83
Tahun 2013	Triwulan 1	298305	16387398	1,82
	Triwulan 2	290372	18555019	1,56
	Triwulan 3	314355	19864670	1,58
	Triwulan 4	239948	21240407	1,13

PT Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk

		Keterangan		Rasio (persen)
		Bad Debts	Total Financing	
Tahun 2009	Triwulan 1	453	125540	0,36
	Triwulan 2	9379	169581	5,53
	Triwulan 3	15575	188604	8,26
	Triwulan 4	15534	193926	8,01
Tahun 2010	Triwulan 1	14676	191677	7,66
	Triwulan 2	17897	182319	9,82
	Triwulan 3	18618	169056	11,01
	Triwulan 4	14436	140095	10,30
Tahun 2011	Triwulan 1	12203	139664	8,74
	Triwulan 2	9483	126643	7,49
	Triwulan 3	7516	119363	6,30
	Triwulan 4	7624	72540	10,51
Tahun 2012	Triwulan 1	7483	56990	13,13
	Triwulan 2	6350	42890	14,81
	Triwulan 3	6370	40002	15,92
	Triwulan 4	6076	36351	16,71
Tahun 2013	Triwulan 1	6154	33868	18,17
	Triwulan 2	5598	30787	18,18
	Triwulan 3	5598	31252	17,91
	Triwulan 4	4726	43593	10,84

Lampiran 2

Data Perhitungan Risiko Likuiditas

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

		Keterangan			
		Likuid asset	Short Term Borrowing	Deposits	Rasio (persen)
Tahun 2009	Triwulan 1	3059877	2224606	15357254	5,44
	Triwulan 2	3193793	2693272	16240690	3,08
	Triwulan 3	3126832	2961761	16855217	0,98
	Triwulan 4	4071085	3017769	19168005	5,50
Tahun 2010	Triwulan 1	4127911	3108331	20885571	4,88
	Triwulan 2	4173830	6533958	23091575	-10,22
	Triwulan 3	4167532	3845250	24564246	1,31
	Triwulan 4	5806839	4625580	28680965	4,12
Tahun 2011	Triwulan 1	6332298	5229980	31877266	3,46
	Triwulan 2	5098055	4425364	33549058	2,01
	Triwulan 3	6133471	5040758	37823467	2,89
	Triwulan 4	8181490	5716931	42133653	5,85
Tahun 2012	Triwulan 1	7708710	6553095	42371223	2,73
	Triwulan 2	5991540	5910480	42727170	0,19
	Triwulan 3	5994172	6868068	43918084	-1,99
	Triwulan 4	6697459	8041062	46687969	-2,88
Tahun 2013	Triwulan 1	6113786	6685118	47619185	-1,20
	Triwulan 2	6294457	8121284	50529794	-3,62
	Triwulan 3	8949485	7979423	53649161	1,81
	Triwulan 4	10410839	9834150	55767955	1,03

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

		Keterangan			
		Likuid asset	Short Term Borrowing	Deposits	Rasio (persen)
Tahun 2009	Triwulan 1	1901406	1005787	10824597	8,27
	Triwulan 2	2914704	957821	12379938	15,81
	Triwulan 3	2378148	1031622	12177743	11,06
	Triwulan 4	3708805	1389162	13353849	17,37
Tahun 2010	Triwulan 1	1791232	1270766	12020256	4,33
	Triwulan 2	1437197	1799850	12354924	-2,94
	Triwulan 3	2745264	1565424	13856508	8,51
	Triwulan 4	4137759	2702635	18574217	7,73
Tahun 2011	Triwulan 1	2445301	2507018	18579188	-0,33
	Triwulan 2	2523648	2550554	20732978	-0,13
	Triwulan 3	3126665	2669721	22493490	2,03
	Triwulan 4	8154403	3445173	29126650	16,17
Tahun 2012	Triwulan 1	4872514	3463907	27511865	5,12
	Triwulan 2	4097042	3958396	28229124	0,49
	Triwulan 3	4761414	3941539	30793835	2,66
	Triwulan 4	7456154	6066850	39422307	3,52
Tahun 2013	Triwulan 1	7456154	4822159	40056618	6,58
	Triwulan 2	5592370	5437916	40865689	0,38
	Triwulan 3	5467671	5662367	43531102	-0,45
	Triwulan 4	6592046	6425808	45022858	0,37

PT Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk

		Keterangan			
		Likuid asset	Short Term Borrowing	Deposits	Rasio (persen)
Tahun 2009	Triwulan 1	250563	767132	2635761	-19,60
	Triwulan 2	262130	1362758	3194541	-34,45
	Triwulan 3	418350	900551	3573253	-13,49
	Triwulan 4	518553	1015958	3947370	-12,60
Tahun 2010	Triwulan 1	363826	1070103	3629026	-19,46
	Triwulan 2	430365	1460345	3816896	-26,98
	Triwulan 3	431749	1118348	3766162	-18,23
	Triwulan 4	831258	1190675	4040981	-8,89
Tahun 2011	Triwulan 1	652321	1176290	3821143	-13,71
	Triwulan 2	724168	1417641	3848390	-18,02
	Triwulan 3	685575	1479811	4180325	-19,00
	Triwulan 4	838766	1636724	4928442	-16,19
Tahun 2012	Triwulan 1	881034	1944331	5124808	-20,75
	Triwulan 2	758941	1854057	5019289	-21,82
	Triwulan 3	1009603	1823076	6531083	-12,46
	Triwulan 4	1260189	1698930	7090422	-6,19
Tahun 2013	Triwulan 1	504046	1195678	7251018	-9,54
	Triwulan 2	513402	1360337	7046031	-12,02
	Triwulan 3	623315	1317465	7107187	-9,77
	Triwulan 4	1214712	1311377	7730738	-1,25

Lampiran 3

Data Perhitungan Risiko Modal

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

		Keterangan		Rasio (persen)
		Equity Capital	Risk Assets	
Tahun 2009	Triwulan 1	1372446	17266652	7,95
	Triwulan 2	1434632	18188778	7,89
	Triwulan 3	1507472	18672171	8,07
	Triwulan 4	1600460	21344600	7,50
Tahun 2010	Triwulan 1	1688099	23191918	7,28
	Triwulan 2	1798589	25710740	7,00
	Triwulan 3	1919817	27011212	7,11
	Triwulan 4	2020615	31589758	6,40
Tahun 2011	Triwulan 1	2353379	35424184	6,64
	Triwulan 2	2491375	37279988	6,68
	Triwulan 3	2629961	42291206	6,22
	Triwulan 4	3073264	46873617	6,56
Tahun 2012	Triwulan 1	3266119	48184175	6,78
	Triwulan 2	3467660	48140635	7,20
	Triwulan 3	3667376	49505296	7,41
	Triwulan 4	4180691	52621113	7,94
Tahun 2013	Triwulan 1	4436305	54162701	8,19
	Triwulan 2	1460416	57119514	2,56
	Triwulan 3	4655617	60125676	7,74
	Triwulan 4	4852999	62020576	7,82

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

		Keterangan		Rasio (persen)
		Equity Capital	Risk Assets	
Tahun 2009	Triwulan 1	1057601	12823380	8,25
	Triwulan 2	970163	14264336	6,80
	Triwulan 3	925525	14099853	6,56
	Triwulan 4	897963	15486614	5,80
Tahun 2010	Triwulan 1	953492	14256972	6,69
	Triwulan 2	978738	14817845	6,61
	Triwulan 3	1666993	16750794	9,95
	Triwulan 4	1749156	20740352	8,43
Tahun 2011	Triwulan 1	1809511	21036483	8,60
	Triwulan 2	1872225	23058305	8,12
	Triwulan 3	1972327	24924882	7,91
	Triwulan 4	2067401	31682661	6,53
Tahun 2012	Triwulan 1	2118465	30204085	7,01
	Triwulan 2	2220760	31007034	7,16
	Triwulan 3	2322463	34130264	6,80
	Triwulan 4	2457990	42986601	5,72
Tahun 2013	Triwulan 1	2598489	462283010	0,56
	Triwulan 2	2747792	45457703	6,04
	Triwulan 3	2885000	48238000	5,98
	Triwulan 4	4291094	51895076	8,27

PT Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk

		Keterangan		Rasio (persen)
		Equity Capital	Risk Assets	
Tahun 2009	Triwulan 1	264150	2964824	8,91
	Triwulan 2	286072	3470440	8,24
	Triwulan 3	315390	3836878	8,22
	Triwulan 4	318921	4216440	7,56
Tahun 2010	Triwulan 1	353902	3912504	9,05
	Triwulan 2	384593	4086373	9,41
	Triwulan 3	401335	4050512	9,91
	Triwulan 4	381775	4352540	8,77
Tahun 2011	Triwulan 1	400485	4190216	9,56
	Triwulan 2	421223	4267404	9,87
	Triwulan 3	435168	4604080	9,45
	Triwulan 4	435642	5370179	8,11
Tahun 2012	Triwulan 1	486191	5640411	8,62
	Triwulan 2	554973	5584808	9,94
	Triwulan 3	623000	7148513	8,72
	Triwulan 4	620514	7745398	8,01
Tahun 2013	Triwulan 1	693282	8146269	8,51
	Triwulan 2	743943	7833716	9,50
	Triwulan 3	783575	7900865	9,92
	Triwulan 4	770053	8535855	9,02

Lampiran 4

Rasio Perhitungan Risiko Deposito

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

		Keterangan		Rasio (persen)
		Equity Capital	Total Deposit	
Tahun 2009	Triwulan 1	1372446	15357254	8,94
	Triwulan 2	1434632	16240690	8,83
	Triwulan 3	1507472	16855217	8,94
	Triwulan 4	1600460	19168005	8,35
Tahun 2010	Triwulan 1	1688099	20885571	8,08
	Triwulan 2	1798589	23091575	7,79
	Triwulan 3	1919817	24564246	7,82
	Triwulan 4	2020615	28680965	7,05
Tahun 2011	Triwulan 1	2353379	31877266	7,38
	Triwulan 2	2491375	33549058	7,43
	Triwulan 3	2629961	37823467	6,95
	Triwulan 4	3073264	42133653	7,29
Tahun 2012	Triwulan 1	3266119	42371223	7,71
	Triwulan 2	3467660	42727170	8,12
	Triwulan 3	3667376	43918084	8,35
	Triwulan 4	4180691	46687969	8,95
Tahun 2013	Triwulan 1	4436305	47619185	9,32
	Triwulan 2	1460416	50529794	2,89
	Triwulan 3	4655617	53649161	8,68
	Triwulan 4	4852999	55767955	8,70

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

		Keterangan		Rasio (persen)
		Equity Capital	Total Deposit	
Tahun 2009	Triwulan 1	1057601	10824597	9,77
	Triwulan 2	970163	12379938	7,84
	Triwulan 3	925525	12177743	7,60
	Triwulan 4	897963	13353849	6,72
Tahun 2010	Triwulan 1	953492	12020256	7,93
	Triwulan 2	978738	12354924	7,92
	Triwulan 3	1666993	13856508	12,03
	Triwulan 4	1749156	18574217	9,42
Tahun 2011	Triwulan 1	1809511	18579188	9,74
	Triwulan 2	1872225	20732978	9,03
	Triwulan 3	1972327	22493490	8,77
	Triwulan 4	2067401	29126650	7,10
Tahun 2012	Triwulan 1	2118465	27511865	7,70
	Triwulan 2	2220760	28229124	7,87
	Triwulan 3	2322463	30793835	7,54
	Triwulan 4	2457990	39422307	6,24
Tahun 2013	Triwulan 1	2598489	40056618	6,49
	Triwulan 2	2747792	40865689	6,72
	Triwulan 3	2885000	43531102	6,63
	Triwulan 4	4291094	45022858	9,53

PT Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk

		Keterangan		Rasio (persen)
		Equity Capital	Total Deposit	
Tahun 2009	Triwulan 1	264150	2635761	10,02
	Triwulan 2	286072	3194541	8,96
	Triwulan 3	315390	3573253	8,83
	Triwulan 4	318921	3947370	8,08
Tahun 2010	Triwulan 1	353902	3629026	9,75
	Triwulan 2	384593	3816896	10,08
	Triwulan 3	401335	3766162	10,66
	Triwulan 4	381775	4040981	9,45
Tahun 2011	Triwulan 1	400485	3821143	10,48
	Triwulan 2	421223	3848390	10,95
	Triwulan 3	435168	4180325	10,41
	Triwulan 4	435642	4928442	8,84
Tahun 2012	Triwulan 1	486191	5124808	9,49
	Triwulan 2	554973	5019289	11,06
	Triwulan 3	623000	6531083	9,54
	Triwulan 4	620514	7090422	8,75
Tahun 2013	Triwulan 1	693282	7251018	9,56
	Triwulan 2	743943	7046031	10,56
	Triwulan 3	783575	7107187	11,03
	Triwulan 4	770053	7730738	9,96

Lampiran 5

Data Perhitungan Rasio ROA

		Nama Bank		
		PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk.
2009	Triwulan 1	2,08	2,76	0,62
	Triwulan 2	2,00	1,83	1,56
	Triwulan 3	2,11	0,53	2,08
	Triwulan 4	2,23	0,45	2,22
2010	Triwulan 1	2,04	1,48	3,18
	Triwulan 2	2,22	1,07	2,98
	Triwulan 3	2,30	0,81	2,47
	Triwulan 4	2,21	1,36	1,9
2011	Triwulan 1	2,22	1,38	1,77
	Triwulan 2	2,12	1,47	1,87
	Triwulan 3	2,03	1,55	1,65
	Triwulan 4	1,95	1,52	1,58
2012	Triwulan 1	2,17	1,51	3,52
	Triwulan 2	2,25	1,61	4,13
	Triwulan 3	2,22	1,62	4,11
	Triwulan 4	2,25	1,54	3,81
2013	Triwulan 1	2,56	1,72	3,57
	Triwulan 2	1,79	1,69	2,94
	Triwulan 3	1,51	1,68	2,57
	Triwulan 4	1,53	1,37	2,33

Lampiran 6**Hasil Analisis Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,45	4,13	2,0267	,77475
PEMBIAYAAN	60	,36	18,18	6,1792	4,78703
LIKUIDITAS	60	-34,45	17,37	-3,0417	10,90401
MODAL	60	,56	9,95	7,6338	1,63030
DEPOSITO	60	2,89	12,03	8,6103	1,50641
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 7**Hasil Uji Normalitas data****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	PEMBIAYAAN	LIKUIDITAS	MODAL	DEPOSITO
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,0267	6,1792	-3,0417	7,6338	8,6103
	Std. Deviation	,77475	4,78703	10,90401	1,63030	1,50641
Most Extreme Differences	Absolute	,153	,144	,165	,116	,068
	Positive	,153	,144	,078	,078	,044
	Negative	-,111	-,112	-,165	-,116	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,187	1,118	1,280	,897	,530
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119	,164	,075	,396	,941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DEPOSITO, PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS, MODAL ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,604	,576	,50475

a. Predictors: (Constant), DEPOSITO, PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS, MODAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,402	4	5,350	21,001	,000 ^b
	Residual	14,012	55	,255		
	Total	35,414	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DEPOSITO, PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS, MODAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,670	,424		3,939	,000
	PEMBIAYAAN	,129	,017	,796	7,577	,000
	LIKUIDITAS	-,004	,008	-,051	-,475	,637
	MODAL	-,025	,096	-,052	-,257	,798
	DEPOSITO	-,030	,102	-,059	-,298	,766

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DEPOSITO, PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS, MODAL ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,670	,424		3,939	,000		
1 PEMBIAYAAN	,129	,017	,796	7,577	,000	,652	1,534
LIKUIDITAS	-,004	,008	-,051	-,475	,637	,626	1,598
MODAL	-,025	,096	-,052	-,257	,798	,175	5,724
DEPOSITO	-,030	,102	-,059	-,298	,766	,184	5,429

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DEPOSITO, PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS, MODAL ^b		Enter

a. Dependent Variable: Abs_RES1

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,033	,268			-,122	,904	
	PEMBIAYAAN	,014	,011			,206	1,311	,195
	LIKUIDITAS	-,001	,005			-,048	-,299	,766
	MODAL	-,001	,061			-,006	-,020	,984
	DEPOSITO	,036	,064			,164	,556	,580

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Lampiran 11**Hasil Uji Autokorelasi****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DEPOSITO, PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS, MODAL ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,576	,50475	1,269

a. Predictors: (Constant), DEPOSITO, PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS, MODAL

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12

Uji Hipotesis dengan *Independent Sample t-test* pada risiko likuiditas

Group Statistics

	ROA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko Likuiditas	TINGGI	30	8,1477	8,13560	1,48535
	RENDAH	30	-3,8993	4,61805	,84314

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Risiko Likuiditas	Equal variances assumed	3,019	,088	7,053	58	,427	12,04700	1,70797	8,62813	15,46587
	Equal variances not assumed			7,053	45,930	,427	12,04700	1,70797	8,60890	15,48510

Lampiran 13

Uji Hipotesis dengan *Independent Sample t-test* pada risiko modal

Group Statistics

	ROA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko Modal	TINGGI	30	8,7807	,70670	,12903
	RENDAH	30	6,4870	1,47879	,26999

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Risiko Modal	Equal variances assumed	1,036	,313	7,665	58	,142	2,29367	,29923	1,69468	2,89265
	Equal variances not assumed			7,665	41,589	,142	2,29367	,29923	1,68961	2,89772

Lampiran 14

Uji Hipotesis dengan *Independent Sample t-test* pada risiko deposito

Group Statistics

	ROA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko Deposito	TINGGI	30	9,7633	,82676	,15095
	RENDAH	30	7,4573	1,08755	,19856

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Risiko Deposito	Equal variances assumed	,083	,775	9,245	58	,941	2,30600	,24942	1,80673	2,80527	
	Equal variances not assumed			9,245	54,127	,941	2,30600	,24942	1,80597	2,80603	



LAMPIRAN 15

Laporan Triwulanan Bank Syariah

**BANK SYARIAH MEGA INDONESIA
PERIODE 2009-2010 (TRIWULAN KEEMPAT)**

NERACA AUDITED Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Jutaan Rupiah)							
No	POS-POS	2010	2009	No	POS-POS	2010	2009
	AKTIVA				PASIVA		
1.	Kas	135.190	111.551				
2.	Penempatan pada Bank Indonesia			1.	Dana Simpanan Wadiah		
	a. Giro Wadiah	195.313	213.933	a.	Giro Wadiah	312.241	267.939
	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	475.000	175.000	b.	Tabungan Wadiah	870.581	728.639
3.	Penempatan pada Bank lain			2.	Kewajiban Segera Lainnya	7.853	19.180
	a. Rupiah	21.214	17.379	3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia		
	PPAP -/	(214)	(353)	a.	FPJPS	-	-
	b. Valuta Asing	4.541	690	b.	Lainnya	-	-
	PPAP -/	(45)	(7)	4.	Kewajiban Kepada Bank Lain	6.441	3.694
4.	Surat Berharga yang Dimiliki			5.	Surat Berharga yang Diterbitkan	150.000	54.000
	a. Rupiah			6.	Pembayaan/Pinjaman yang Diterima		
	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	532.000	532.000	a.	Rupiah		
	II. Lainnya	-	-	I.	Terikat dengan bank	-	-
	PPAP -/	(820)	(820)	II.	Tidak terikat dengan bank	-	-
	b. Valuta Asing			b.	Valuta Asing		
	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	I.	Terikat dengan bank	-	-
	II. Lainnya	-	-	II.	Tidak terikat dengan bank	-	-
	PPAP -/	-	-	7.	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
5.	Piutang Murabahah			8.	Beban yang Masih Harus Dibayar	7.452	9.722
	a. Rupiah			9.	Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
	a.1. Terikat dengan bank			10.	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
	1. Piutang Murabahah	12.855	12.996	11.	Kewajiban Lainnya	43.228	29.104
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/	(6.836)	(7.026)	12.	Pinjaman Subordinasi		
	a.2. Tidak terikat dengan bank			a.	Rupiah		
	1. Piutang Murabahah	4.231.215	4.046.920	I.	Terikat dengan bank	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/	(1.299.479)	(1.182.043)	II.	Tidak terikat dengan bank	-	-
	PPAP -/	(62.444)	(46.989)	b.	Valuta Asing		
	b. Valuta Asing			I.	Terikat dengan bank	-	-
	b.1. Terikat dengan bank			II.	Tidak terikat dengan bank	-	-
	1. Piutang Murabahah	-	-	13.	Rupa-rupa Pasiva	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/	-	-	14.	Modal Pinjaman	-	-
	b.2. Tidak terikat dengan bank			15.	Hak Minoritas	-	-
	1. Piutang Murabahah	-	-	16.	Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah)		
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/	-	-	a.	Tabungan Mudharabah	404.097	14.913
	PPAP -/	-	-	b.	Deposito Mudharabah		
6.	Piutang Salam			b.1.	Rupiah	2.451.213	2.935.135
	PPAP -/	-	-	b.2.	Valas	2.849	544
7.	Piutang Istisna			17.	Ekuitas		
	PPAP -/	-	-	a.	Modal Disetor	318.854	150.060
8.	Piutang Garah	66.783	122.954	b.	Agio (disagio)	-	-
	PPAP -/	(412)	(3)	c.	Modal Sumbangan	-	-
9.	Pembiayaan			d.	Dana Setoran Modal	-	-
	a. Rupiah			e.	Selisih akibat penjabaran Laporan Keuangan	-	-
	a.1. Terikat dengan bank			f.	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
	a.2. Tidak terikat dengan bank	149.474	201.452	g.	Saldo laba (rugl)	62.911	168.861
	PPAP -/	(9.379)	(7.526)				
	b. Valuta Asing						
	b.1. Terikat dengan bank	-	-				
	b.2. Tidak terikat dengan bank	-	-				
	PPAP -/	-	-				
9.a.	Kredit yang Diberikan						
	a. Rupiah-Terikat dengan bank						
	b. Rupiah-Tidak terikat dengan bank						
	PPAP -/	-	-				
10.	Persediaan						
11.	Barah						
	a. Aktiva Ijarah						
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/						
	PPAP -/	-	-				
12.	Tagihan Lainnya						
	PPAP -/	-	-				
13.	Penyertaan						
	PPAP -/	-	-				
14.	Aktiva Istisna Dalam Penyelesaian						
	Termin Istisna -/						
15.	Pendapatan yang akan diterima	27.148	30.693				
16.	Biaya Dibayar Dimuka	53.638	73.528				
17.	Uang Muka Pajak	-	11.479				
18.	Aktiva Pajak Tangguhan	3.905	2.072				
19.	Aktiva Tetap dan Inventaris	123.910	103.118				
20.	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/	(55.192)	(37.341)				
21.	Agunan yang diambil alih	29.247	8.301				
	PPAP -/	(1.901)	(3.711)				
22.	Aktiva Lain-lain	13.019	3.544				
	Total Aktiva	4.637.730	4.381.991		Total Pasiva	4.637.730	4.381.991

PERHITUNGAN LABA RUGI DAN SALDO LABA			
AUDITED			
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 dan 2009			
(Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	2010	2009
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	871.487	784.186
	KEGIATAN SYARIAH		
	A. Pendapatan dari penyisihan Dana	889.462	792.227
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	786.942	605.529
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istisna Paralel	-	-
	l. Pendapatan Istisna	-	-
	ll. Harga Pokok Istisna +/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa (gajah)	42	70
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	793	3.136
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	24.904	21.813
	g. Pendapatan dan Penyertaan	-	-
	h. Lainnya	77.653	64.613
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Bonus SWBI	601	4.685
	b. Lainnya	2.472	1.576
	3. Dari Bank-bank Lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	-	-
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	l. Tabungan Mudharabah	-	-
	ll. Deposito Mudharabah	-	-
	lll. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	2	736
	lv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	43	69
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	78.045	81.959
	1. Jasa Investasi Tertikat (Mudharabah Muqyyadah)	-	-
	2. Jasa Layanan	1.771	759
	3. Pendapatan dari Transaksi Valuta Asing	48	157
	4. Koreksi PPAP	33.490	16.569
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	42.736	44.453
II.	Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Tertikat +/-	186.710	216.868
	1. Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Tabungan Mudharabah	4.360	270
	b. Deposito Mudharabah	169.328	207.697
	c. Lainnya	13	-
	2. Bank Indonesia		
	a. FPUP Syariah	-	339
	b. Lainnya	-	12
	3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	-	-
	b. Deposito Mudharabah	-	-
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	12.019	7.540
	d. Lainnya	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah Didistribusi Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Tertikat (I-II)	786.787	649.227
IV.	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	154.281	60.683
V.	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
VI.	Beban Operasional Lainnya	688.115	414.440
	A. Beban Bonus Tindakan Wadiah	100.363	103.096
	B. Beban Administrasi dan Umum	84.706	55.178
	C. Beban Personalia	293.340	189.979
	D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-
	E. Beban Transaksi Valas	-	-
	F. Beban Promocel	6.466	10.775
	G. Beban Lainnya	61.240	56.412
VII.	LABA (RUGI) OPERASIONAL (III-(IV+V+VI))	85.411	83.864
VIII.	Pendapatan Non Operasional	729	509
IX.	Beban Non Operasional	-1.798	-316
X.	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL (VIII - IX)	(1.069)	381
XI.	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (VII + X)	84.342	83.786
XII.	Tekanan Pajak Penghasilan +/-	21.498	23.799
XIII.	JUMLAH LABA (RUGI)	62.864	69.988
XIV.	Hak Minoritas +/-	-	-
XV.	Saldo Laba (Rugi) Awal tahun	-	108.876
XVI.	Dividen	-	-
XVII.	Lainnya	-	-
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	62.864	189.881
XIX.	LABA BERSIH PER SAHAM	-	-

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA													
AUDITED													
Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009													
(Jutaan Rupiah)													
No	POS-POS	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF											
		Posisi 31 Desember 2010					Posisi 31 Desember 2009						
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
A.	PIHAK TERKAIT	21.903	-	-	-	-	21.903	19.094	-	-	-	-	19.094
1.	Penempatan pada Bank Lain	14.865	-	-	-	-	14.865	11.870	-	-	-	-	11.870
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat-surat Berharga Syariah	1.000	-	-	-	-	1.000	1.000	-	-	-	-	1.000
4.	Plutang	6.038	-	-	-	-	6.038	6.224	-	-	-	-	6.224
	a. KUK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	6.038	-	-	-	-	6.038	6.224	-	-	-	-	6.224
	Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Non Properti	6.038	-	-	-	-	6.038	6.224	-	-	-	-	6.224
	I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. Tidak Direstrukturisasi	6.038	-	-	-	-	6.038	6.224	-	-	-	-	6.224
5.	Pembayaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. KUK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Non Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Penyerahan pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pada perusahaan keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi Pembayaran (Lainnya)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Ijarah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	PIHAK TIDAK TERKAIT	3.819.117	235.332	52.890	30.375	27.639	4.187.259	3.720.408	114.325	23.303	17.334	25.858	3.901.228
1.	Penempatan pada Bank Lain	10.890	-	-	-	-	10.890	6.198	-	-	-	-	6.198
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	475.000	-	-	-	-	475.000	175.000	-	-	-	-	175.000
3.	Surat-surat Berharga Syariah	531.000	-	-	-	-	531.000	531.000	-	-	-	-	531.000
4.	Plutang	2.677.690	227.194	51.799	28.620	13.203	2.998.506	2.834.255	108.087	21.921	12.991	10.324	2.987.578
	a. KUK	2.373.394	207.145	48.514	24.778	4.370	2.658.201	2.074.820	63.562	14.834	7.185	7.879	2.188.290
	b. Non-KUK	304.296	20.049	3.279	3.842	8.833	340.299	759.435	24.505	7.097	5.806	2.445	799.288
	Properti	3.023	-	-	-	-	3.023	17.447	-	-	-	-	17.447
	I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. Tidak Direstrukturisasi	3.023	-	-	-	-	3.023	17.447	-	-	-	-	17.447
	Non Properti	301.273	20.049	3.279	3.842	8.833	337.275	741.988	24.505	7.097	5.806	2.445	761.841
	I. Direstrukturisasi	86	-	-	-	-	86	116	-	-	-	-	116
	II. Tidak Direstrukturisasi	301.175	20.049	3.203	3.842	8.833	337.103	741.872	24.505	7.097	5.806	2.445	761.725
5.	Pembayaran	124.048	8.138	1.097	1.755	14.496	149.474	173.955	6.238	1.382	4.343	15.534	201.452
	a. KUK	20.605	5.510	872	1.224	8.950	37.151	24.028	1.000	451	1.275	5.478	32.262
	b. Non-KUK	103.443	2.628	225	531	5.486	112.313	149.927	5.238	901	3.068	10.056	169.190
	Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Non Properti	103.443	2.628	225	531	5.486	112.313	149.927	5.238	901	3.068	10.056	169.190
	I. Direstrukturisasi	31.956	-	-	-	51	32.007	38.695	-	-	100	145	38.940
	II. Tidak Direstrukturisasi	71.487	2.628	225	531	5.435	80.306	111.232	5.238	901	2.968	9.911	130.250
6.	Penyerahan pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pada perusahaan keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi Pembayaran (Lainnya)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Ijarah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	489	-	-	-	-	489	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	3.841.020	235.332	52.890	30.375	27.639	4.187.259	3.739.502	114.325	23.303	17.334	25.858	3.920.322
10.	PPAP yang wajib dibentuk	28.863	11.562	7.811	13.625	11.297	73.158	29.928	5.543	3.668	6.885	9.337	55.361
11.	PPAP yang telah dibentuk	29.019	11.562	7.811	13.625	11.297	73.314	30.266	5.543	3.668	6.885	9.337	55.899
12.	Total Asset Bank yang dijaminan :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pada Pihak lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Persentase KUK terhadap Total Plutang & Pembayaran	-	-	-	-	-	85,45%	-	-	-	-	-	69,49%
14.	Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur	-	-	-	-	-	80,70%	-	-	-	-	-	80,24%
15.	Persentase ILMKM terhadap Total PPA & Pembayaran	-	-	-	-	-	66,75%	-	-	-	-	-	95,07%
16.	Persentase Jumlah Debitur UMKM terhadap Total Debitur	-	-	-	-	-	100,00%	-	-	-	-	-	100,00%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
AUDITED			
Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009			
No.	RASIO (%)	2010	2009
I.	Permodalan		
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana	13,14%	10,96%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana dan risiko pasar	13,14%	10,96%
2.	Aktiva Tetap terhadap Modal	32,74%	32,42%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,65%	1,70%
2.	a. NPF Gross	3,52%	2,08%
	b. NPF Net	2,11%	1,28%
3.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,75%	1,42%
4.	Pemenuhan PPA Produktif	100,22%	100,61%
5.	Pemenuhan PPA Non Produktif	100,00%	100,00%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,90%	2,22%
2.	ROE	26,81%	39,97%
3.	NIM / NCOM (Net Core Operational Margin)	15,49%	11,38%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	88,86%	84,42%
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	6,58%	8,40%
2.	Antar Bank Pasiva (SIMA) terhadap DPK	3,73%	1,37%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	36,96%	48,33%
4.	FDR	78,17%	81,39%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,21%	5,55%
3.	PDN	-0,61%	-0,38%